

**PERANCANGAN RUMAH SINGGAH DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU**

SKRIPSI

OLEH :

NABELLA AYU

158140006



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

**PERANCANGAN RUMAH SINGGAH DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Pelengkap dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Medan Area



Oleh :

NABELLA AYU

158140006

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

Judul Skripsi : PERANCANGAN RUMAH SINGGAH DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

Nama : Nabella Ayu
Npm : 158140006
Fakultas : Teknik
Program Studi : Teknik Arsitektur

Disetujui Oleh :
Komisi pembimbing



Ir. Neneng Yulia Barky, M.T.
Pembimbing I



Rina Saraswati, S.T., M.T.
Pembimbing II



Dr. Grace Yuswita Harahap, S.T., M.T.
Dekan Fakultas Teknik



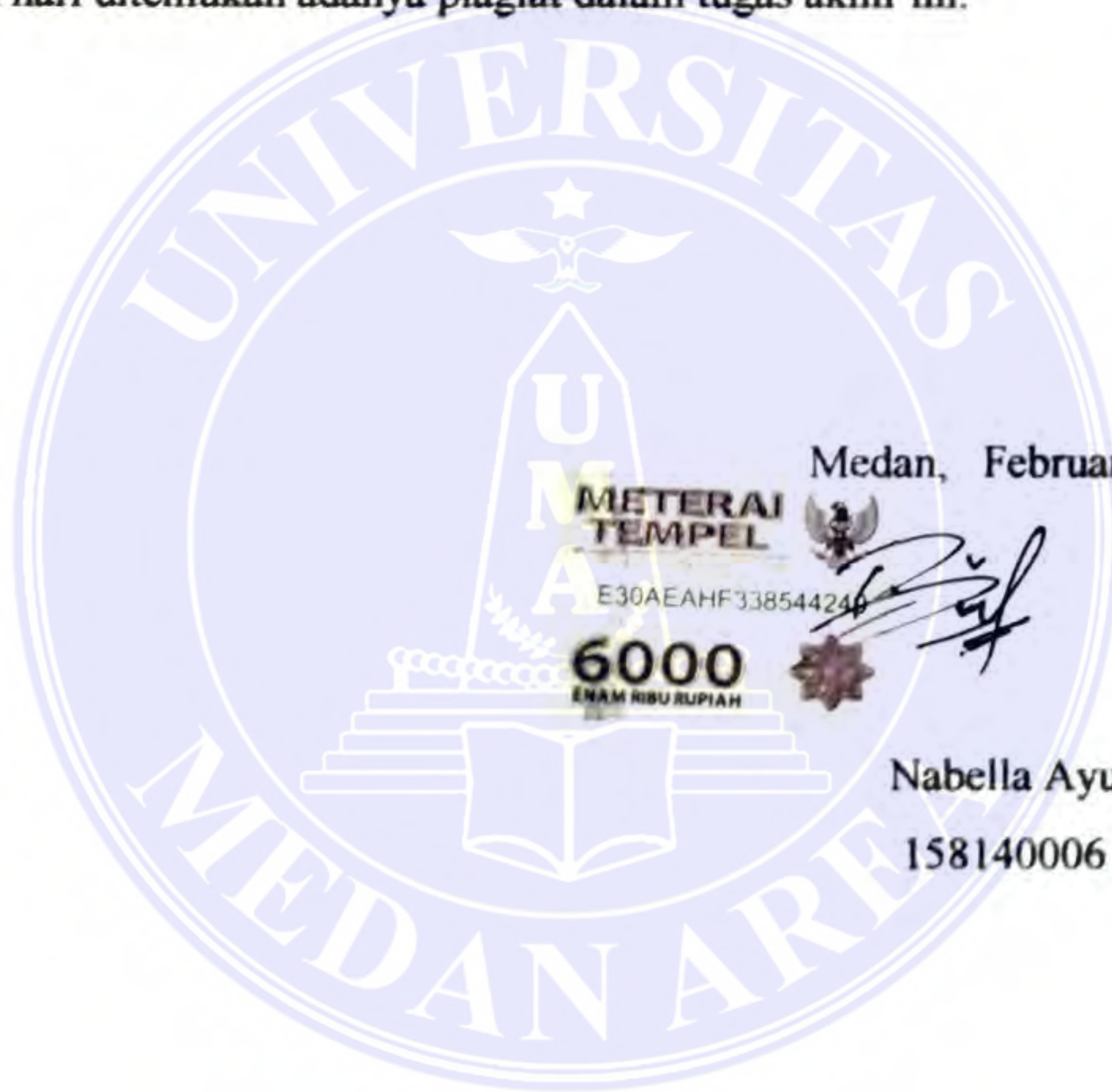
Ir. Suprayitno, M.T.
Ka. Program Studi

Tanggal Lulus : Februari 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.



Medan, Februari 2020

Nabella Ayu

158140006

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabella Ayu
NPM : 158140006
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERANCANGAN RUMAH SINGGAH DI MEDAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2020

METERAI
TEMPEL

E8B3EAHF33854424

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Nabella Ayu

158140006

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan, pada tanggal 7 Juni 1996. Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, pasangan Suher dan Dina Savitri. Penulis merupakan putrid ketiga dari lima bersaudara.

Pada tahun 2008, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 067775 Medan. Kemudian, Penulis juga melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 34 Medan sampai pada tahun 2011.

Pada tahun 2014, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Harapan Mandiri Medan dan melanjutkan studi (S1) ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area dan mengambil jurusan Teknik Arsitekur.

Lalu, Penulis melaksanakan Mata Kuliah Kerja Praktek I (KP I) di PT. Prosys Bangun Persada, sebagai Pengawas Lapangan dan Mata Kuliah Kerja Praktek II (KP II) di PT. Prosys Bangun Persada, sebagai Asisten Arsitek Engineer.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "**Perancangan Rumah Singgah di Medan Dengan Tema Arsitektur Perilaku**" ini dapat terselesaikan dengan baik.

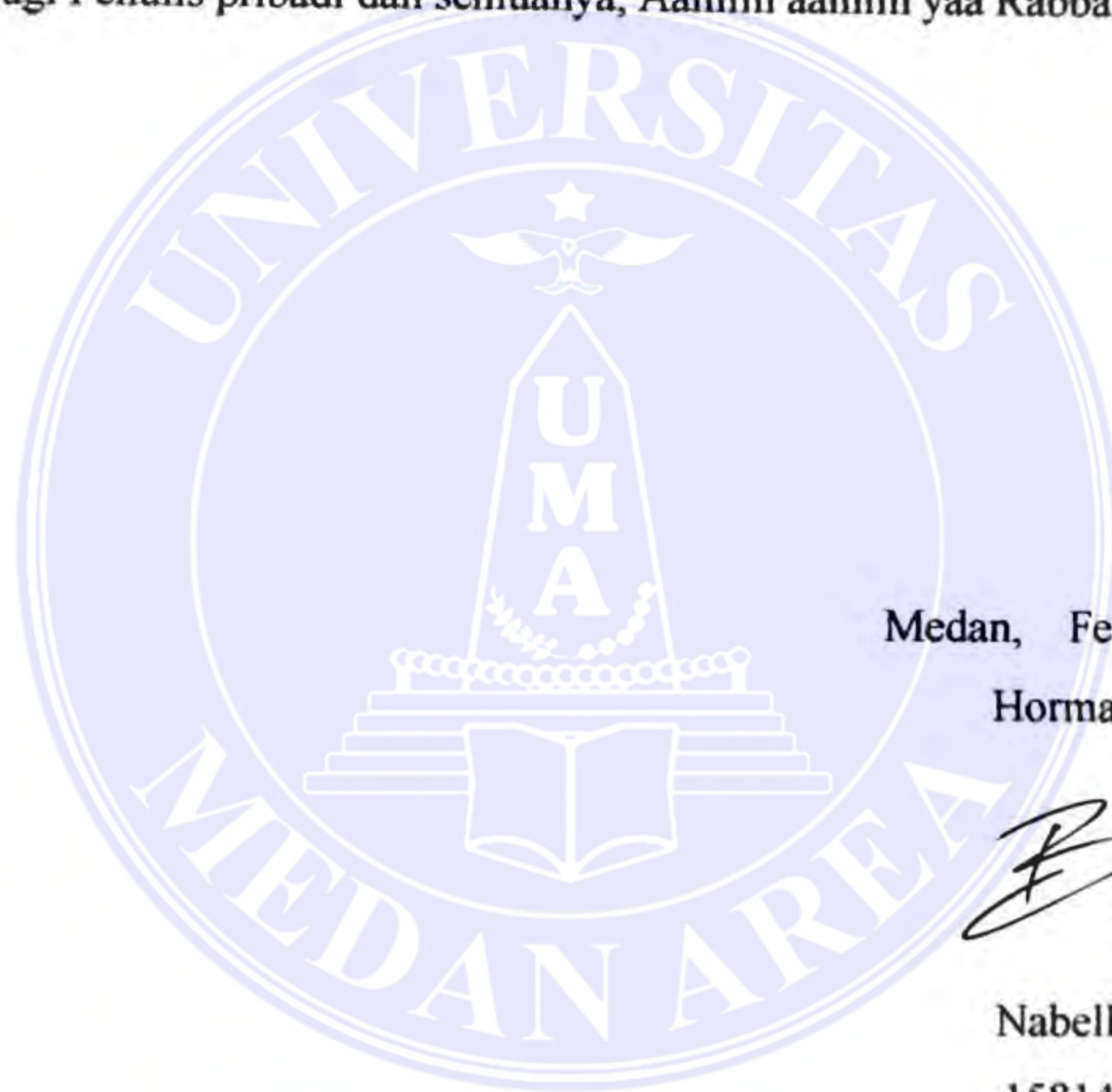
Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pencarian data, perizinan, hingga penyusunan tugas akhir ini tidak bisa terlepas dari berbagai pihak yang turut serta membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area, Wakil Dekan I, staff birokrasi Fakultas Teknik Universitas Medan Area serta Bapak dan Ibu staff pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Medan Area yang telah mendidik dan membina penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan.
2. **Bapak Ir. Suprayitno, M.T.** sebagai Ketua Prodi Teknik Arsitektur Universitas Medan Area yang banyak membantu penulis dalam memberikan kritik dan saran.
3. **Ibu Ir. Neneng Yulia Barky, M.T.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir I yang juga telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
4. **Rina Saraswaty, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir II yang juga telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
5. **Perpustakaan Universitas Medan Area Kampus I**
6. **Ayah & Ibu serta Keluarga,** yang selalu memberikan semangat untuk tetap berusaha dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
7. **Teman-teman Studio stambuk 2015,** yang berjuang bersama agar terselesainya Tugas Akhir ini.

8. Serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung dan membantu selama ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu, masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar tugas akhir ini dapat lebih baik.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan semoga Perencanaan dan Perancangan Arsitektur pada tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Penulis pribadi dan semuanya, Aamiin aamiin yaa Rabbal Aalamiin.



Medan, Februari 2020

Hormat saya,

Nabella Ayu

158140006

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah..	2
I.3. Maksud dan Tujuan.....	2
I.4. Batasan Masalah	2
I.5. Sistematika Pembahasan	2
I.6. Kerangka Berpikir.....	3
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
II.1. Pengertian Anak Jalanan	4
1.1.1. Kategori Anak Jalanan.....	4
II.1.2. Karakteristik Anak Jalanan	5
II.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muncul Anak Jal.....	6
II.2. Pengertian Rumah Singgah.....	7
II.2.1. Prinsip-prinsip Rumah Singgah.....	8
II.2.2. Fungsi Rumah Singgah.....	9
II.2.3. Tujuan Rumah Singgah.....	10
II.2.4. Kegiatan Rumah Singgah.....	10
II.2.5. Pengelola Rumah Singgah.....	11
II.2.6. Sumber Pembiayaan Rumah Singgah.....	12

II.3. Tinjauan Teoritis Arsitektur Perilaku Berdasarkan Para Ahli.....	13
II.3.1. Pengertian Arsitektur Perilaku.....	13
II.3.2. Kriteria Perancangan pada Arsitektur Perilaku.....	14
II.4. Penerapan Tema dalam Perancangan Arsitektur.....	16
II.5. Studi Banding Tema.....	16
II.5.1. Social Development Centre Street Children (SDC).....	16
II.5.2. Panti Sosial Bina Remaja “Taruna Jaya”.....	20

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

III.1. Tabel Wilayah Pusat Pengembangan (WPP) Kota Medan	24
III.2. Lokasi Perancangan	26
III.3. Waktu Pelaksanaan	27
III.4. Metodologi Perancangan	27

BAB IV

ANALISA PERANCANGAN

IV.1. Analisa Tapak.....	28
IV.1.1. Analisa View.....	30
IV.1.2. Analisa Kebisingan.....	31
IV.1.3. Analisa Pencapaian, Sirkulasi, SE-ME.....	32
IV.1.4. Analisa Vegetasi.....	34
IV.1.5. Analisa Klimatologi.....	35
IV.1.2. Analisa Parkir.....	37
IV.2. Analisa Bangunan.....	39
IV.2.1. Pemilihan Massa Bangunan.....	39
IV.2.2. Gubahan Massa.....	40
IV.2.3. Penzoningan.....	41
IV.3. Analisa Struktur Bangunan.....	42
IV.3.1. Pemilihan Struktur dan Konstruksi.....	42
IV.3.2. Pemilihan Pondasi.....	44
IV.3.3. Material Bangunan.....	45
IV.3.3.1. Atap.....	45

IV.3.3.2. Dinding.....	45
IV.3.3.3. Lantai.....	45
IV.3.3.4. Warna.....	46
IV.4. Analisa Kebutuhan Ruang.....	47
IV.4.1. Program Ruang.....	47
IV.4.2. Sirkulasi Dalam Ruang.....	48
IV.5. Analisa Utilitas.....	48
IV.5.1. Pengudaraan.....	48
IV.5.2. Instalasi Listrik.....	49
IV.5.3. Air Bersih.....	49
IV.5.4. Air Kotor.....	49
IV.5.5. Pembuangan Sampah.....	49
IV.5.6. Pencahayaan.....	49
IV.5.7. Keamanan.....	50

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

V.1. Konsep Tapak.....	51
V.1.1. Pembagian Daerah.....	51
V.1.2. Konsep View.....	52
V.1.3. Konsep Kebisingan.....	52
V.1.4. Konsep Vegetasi.....	52
V.1.5. Konsep Matahari.....	53
V.1.6. Konsep Pencapaian, Sirkulasi, SE-ME.....	53
V.1.7. Konsep Parkir.....	53
V.2. Konsep Struktur Bangunan.....	54
V.2.1. Struktur Badan Bangunan.....	54
V.2.2. Pondasi.....	54
V.2.3. Struktur Badan Bangunan.....	54
V.3. Konsep Material Bangunan.....	55
V.3.1. Atap.....	55
V.3.2. Lantai.....	55

V.4. Konsep Utilitas.....	56
V.4.1. Pengudaraan.....	56
V.4.2. Instalasi Listrik.....	56
V.4.3. Air Bersih.....	56
V.4.3. Air Kotor.....	56
V.4.5. Pembuangan Sampah.....	57
V.4.6. Pencahayaan.....	57
V.4.7. Keamanan.....	57

BAB V

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan dan Saran.....	58
---------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	----



Abstract

Street kids problem is one of the often occurring problems in big cities. Medan is one of the big cities with the number of street kids more increasing every year. Refer to the Social Service Office data in 2018 about people with social welfare problems are as much as 2,502 people. Based on the data, the street kids show a number of 1,035 people (social Service Office Data:2018). The causes of street kids living on the streets are their family background, economy, and low level of education. Those things cause the street kids being beggar, thug, and bum. Mostly the street kids are the productive age children where should not be on the street. Halfway House is one of the places to accommodate the street kids to carry out the positive activities. Inside the halfway house, they can stop by, study, play, develop their talents, get character coaching, and get protection. Furthermore, all activities carried out at the halfway house become a positive provision for their interest. Thus, the problem occurred is the halfway house in Medan does not have the facilities needed by the street kids.

Keyword : *Street children, stopover house, child behaviour*

ABSTRAK

Masalah anak jalanan adalah salah satu permasalahan yang selalu muncul di kota-kota besar. Medan adalah salah satu kota besar dengan jumlah anak jalanan yang semakin meningkat setiap tahun. Data Dinas Sosial pada tahun 2018 mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah sebanyak 2.502 orang. Dari data tersebut anak jalanan menunjukkan angka 1.035 orang (Data Dinas Sosial:2018). Salah satu penyebab anak jalanan tinggal di jalanan adalah latar belakang keluarga, ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal-hal tersebut menyebabkan anak jalanan menjadi pengemis, preman, dan gelandangan. Anak jalanan yang sebagian besar adalah anak-anak dengan usia produktif tidak seharusnya berada di jalan. Rumah Singgah adalah salah satu wadah yang menampung anak jalanan untuk melakukan kegiatan yang positif. Di dalam rumah singgah tersebut anak jalanan dapat singgah, belajar, bermain, mengembangkan bakat, mendapatkan pembinaan karakter, dan mendapatkan perlindungan. Semua kegiatan yang dilakukan di rumah singgah tersebut menjadi bekal positif untuk kepentingan mereka. Permasalahan yang timbul adalah rumah singgah di Medan tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan anak jalanan.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Rumah Singgah, Perilaku Anak

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masalah anak jalanan adalah salah satu permasalahan yang selalu muncul di kota-kota besar. Berdasarkan data BPS tahun 2009 jumlah anak jalanan di Indonesia, tercatat sebanyak 7,4 juta anak berasal dari rumah tangga sangat miskin, termasuk diantaranya 1,2 juta anak balita terlantar, 3,2 juta anak terlantar, 230,000 anak jalanan, 5,952 anak yang berhadapan dengan hukum dan ribuan 165 Diklus, Edisi XVI, Nomor 02, September 2012 anak-anak yang sampai saat ini hak-hak dasarnya masih belum terpenuhi (BPS:2009). Medan adalah salah satu kota besar dengan jumlah anak jalanan yang semakin meningkat setiap tahun. Data Dinas Sosial pada tahun 2018 mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah sebanyak 2.502 orang. Dari data tersebut anak jalanan menunjukkan angka 1.035 orang (Data Dinas Sosial:2018)

Salah satu penyebab anak jalanan tinggal di jalanan adalah latar belakang keluarga, ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal-hal tersebut menyebabkan anak jalanan menjadi pengemis, preman, dan gelandangan. Anak jalanan yang sebagian besar adalah anak-anak dengan usia produktif tidak seharusnya berada di jalan. Anak-anak dengan usia tersebut umumnya melaksanakan kegiatan pendidikan dan melakukan hal positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Salah satu penyebab lainnya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial membentuk karakteristik anak jalanan yang identik dengan sifat keras dan kasar, sensitive terhadap lingkungan dan masyarakat baru.

Melihat kondisi ini perlu adanya sebuah perancangan dan tempat yang dapat memfasilitasi anak jalanan dalam aspek pendidikan, pembinaan personal agar membentuk dan memperbaiki karakter anak jalanan, program pendampingan dan juga program pengembangan diri. Rumah Singgah adalah salah satu wadah yang menampung anak jalanan untuk melakukan kegiatan yang positif. Di dalam rumah singgah tersebut anak jalanan dapat singgah, belajar, bermain, mengembangkan bakat, mendapatkan pembinaan karakter, dan mendapatkan perlindungan. Semua kegiatan yang dilakukan di rumah singgah tersebut menjadi bekal positif untuk

kepentingan mereka. Permasalahan yang timbul adalah rumah singgah di Medan tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan anak jalanan.

I.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka muncul rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang rumah singgah untuk anak jalanan dengan menerapkan arsitektur perilaku?

I.3. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan dari perencanaan Rumah Singgah Anak Jalanan di Medan ini adalah:

1. Merancang dan memberikan sarana pembelajaran bagi anak jalanan yang dapat mendorong perilaku bersih, ramah, mandiri, dan berpendidikan dengan fasilitas yang mendukung.

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perencanaan Rumah Singgah anak jalanan dari sisi arsitektur perilaku.

I.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, sistematika pembahasan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan umum tentang rumah singgah, anak jalanan, tinjauan teoritis tematik, dan studi banding.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Membahas tentang lokasi perancangan, waktu pelaksanaan dan metode perancangan.

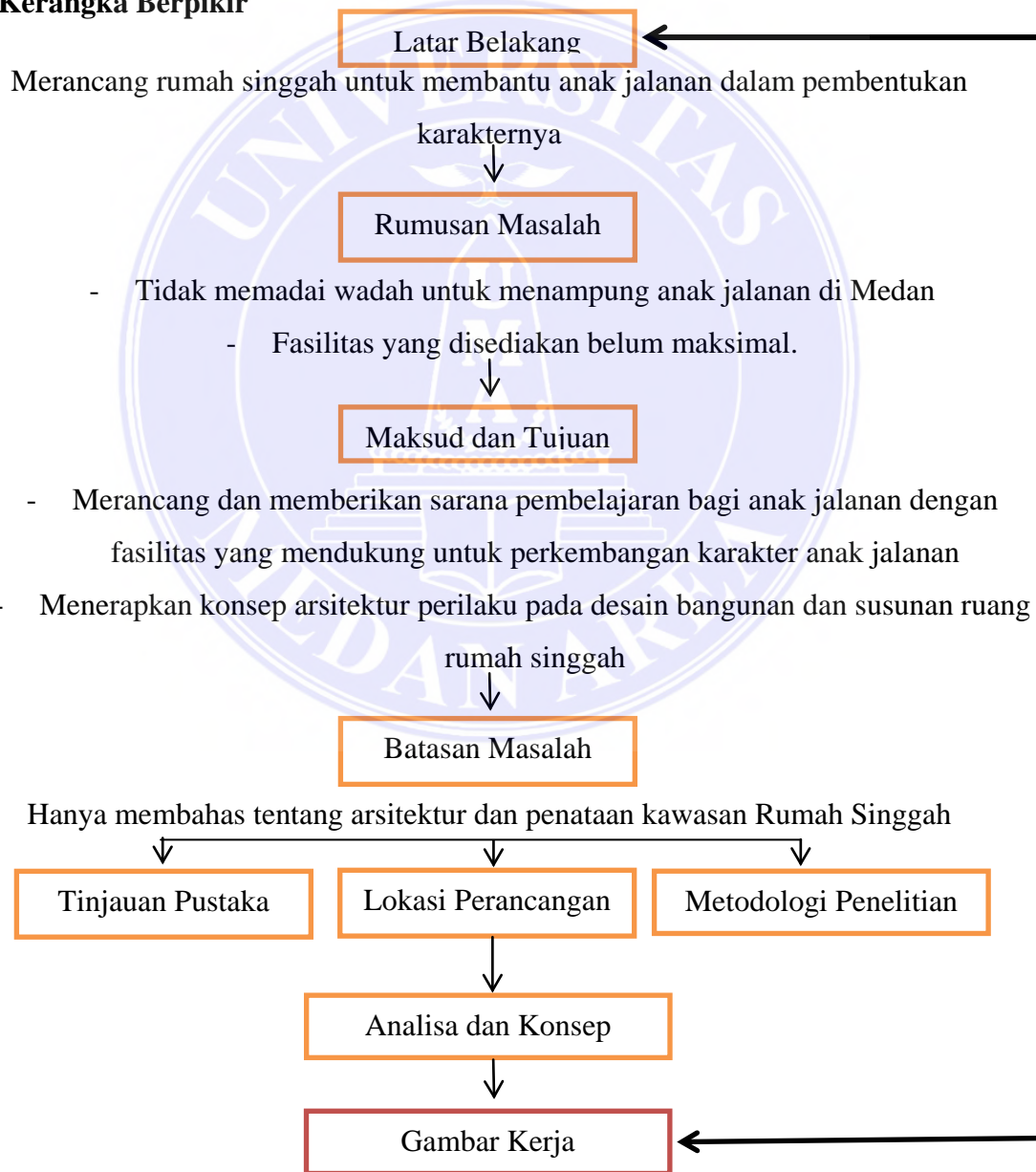
BAB IV ANALISA

Membahas tentang analisis dan konsep perancangan.

BAB V KONSEP

Membahas tentang konsep perancangan.

I.6. Kerangka Berpikir



F
E
E
D
B
A
C
K

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak jalanan pertama kali di perkenalkan di Amerika Selatan tepatnya di Brazilia dengan nama Meninos de ruas untuk menyebut anak-anak yang hidup dijalanan dan tidak memiliki tali ikatan dengan keluarga (Bambang Sugestiyadi, 1993).

Dalam buku “Intervensi Psikososial” (2001), anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Defenisi tersebut memberikan empat faktor penting yang saling terkait yaitu: anak-anak; menghabiskan sebagian waktunya; mencari nafkah atau berkeliaran; jalanan dan tempat-tempat umum lainnya.

Anak jalanan tinggal di jalanan karena dicampakkan atau tercampak dari keluarga yang tidak mampu menanggung beban karena kemiskinan dan kehancuran keluarga. Umumnya anak jalanan bekerja sebagai pengasong, pemulung, tukang semir, pengamen, pelacur anak, pengemis dan pengais sampah. Tidak jarang menghadapi resiko kecelakaan lalu lintas, pemerasan dan perkelahian, serta kekerasan lain. Anak jalanan lebih mudah tertular kebiasaan tidak sehat dari kultur jalanan, khususnya seks bebas dan penyalahgunaan obat. Lebih memprihatinkan lagi, lingkungan akan mendorong anak jalanan menjadi objek seksual seperti sodomi atau pelacuran anak.

II.1.1. Kategori Anak Jalanan

Anak jalanan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Anak yang hidup atau tinggal di jalanan, sudah putus sekolah dan tidak ada hubungan dengan keluarganya (Children of the street).

2. Anak yang bekerja di jalanan, dan berhubungan tidak teratur dengan keluarganya, yakni pulang kerumahnya secara periodik (Children on the street)
3. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, masih sekolah maupun sudah putus sekolah dan masih berhubungan teratur (tinggal) dengan orang tuanya (Vulnerable to be street)

II.1.2. Karakteristik Anak Jalanan

Ciri anak jalanan terbagi dalam dua kategori yaitu :

- a. Bersifat fisik
 1. Warna kulit kusam
 2. Kebanyakan berbadan kurus
 3. pakaian kotor
- b. Bersifat psikis
 1. Mempunyai mobilitas yang tinggi
 2. Masa bodoh
 3. Mempunyai rasa penuh curiga
 4. Sangat sensitif
 5. Sulit diatur
 6. Berwatak keras
 7. Kreatif
 8. tidak berpikir panjang (berani menanggung resiko)
 9. mandiri

Mulandar dalam Jauchar (2008) memberikan empat ciri yang melekat ketika seorang anak digolongkan sebagai anak jalanan:

- Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam sehari;
- Berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD);
- Berasal dari keluarga-keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya);

II.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Munculnya Anak Jalanan

Menurut Surjana dalam Siregar (2006) ada tiga tingkatan penyebab keberadaan anak di jalanan yaitu:

1. Tingkat mikro (immediate causes), yaitu faktor yang punya hubungan dengan anak dan keluarganya. Pada tingkat mikro sebab yang bisa diidentifikasi dari anak dan keluarga yang berkaitan tetapi juga bisa berdiri sendiri, yakni:
 - Lari dari keluarga, disuruh bekerja baik karena masih sekolah atau sudah putus sekolah, berpetualangan, bermain-main atau diajak teman;
 - Sebab dari keluarga terlantar, ketidakmampuan orang tua menyediakan kebutuhan dasar, ditolak orangtua, kekerasan di rumah, kesulitan berhubungan dengan keluarga/tetangga, terpisah dengan orangtua, sikap-sikap yang salah terhadap anak, keterbatasan merawat anak yang mengakibatkan anak menghadapi masalah fisik, psikologis dan sosial.
2. Tingkat meso (underlying causes), yaitu faktor yang ada di masyarakat. Pada tingkat meso (masyarakat), sebab yang diidentifikasi meliputi:
 - Pada masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk membantu peningkatan keluarga, anak-anak diajarkan bekerja yang berakibat drop out dari sekolah;
 - Pada masyarakat lain, urbansasi menjadi kebiasaan dan anak-anak mengikuti kebiasaan itu;
 - Penolakan masyarakat dan anggapan anak jalanan sebagai calon kriminal.
3. Tingkat makro (basic causes), yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur mikro. Pada tingkat makro (struktur masyarakat), sebab yang dapat diidentifikasi adalah:
 - Ekonomi adalah peluang pekerjaan sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal keahlian, mereka harus lama di

jalan dan meninggalkan bangku sekolah, ketimpangan desa dan kota yang mendorong urbanisasi;

- Pendidikan adalah biaya sekolah yang tinggi, perilaku guru yang diskriminatif, dan ketentuan- ketentuan teknis dan birokratis menyebabkan hilangnya kesempatan belajar bagi anak;

Belum beragamnya unsur-unsur pemerintah memandang anak jalanan antara sebagai kelompok yang memerlukan perawatan (pendekatan kesejahteraan) dan pendekatan yang menganggap anak jalanan sebagai troublemaker atau pembuat masalah.

II.2. Pengertian Rumah Singgah

Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi kepada anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Rumah singgah didefinisikan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.

Sedangkan pengertian Rumah Singgah menurut M. Hakim Junaidi, adalah: Rumah Singgah adalah suatu shelter yang difungsikan sebagai tempat untuk tinggal serta pusat kegiatan juga informasi untuk anak jalanan.

Departemen Sosial (2000:12) mendefinisikan Rumah Singgah adalah “suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi terhadap system nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.

Rumah singgah idealnya yaitu membentuk kembali sikap dan prilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, Mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan dan, Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif (Departemen Sosial, 2000:13).

Rumah singgah khususnya pembina harus memberikan contoh yang baik kepada anak jalanan sehingga anak rumah singgah dapat mencontoh tingkah laku dari orang dewasa sekitarnya.

II.2.1 Prinsip-prinsip Rumah Singgah

Prinsip-prinsip menurut Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN, 2000) adalah :

- a. Semi institusional, dalam bentuk ini, anak jalanan boleh bebas keluar masuk baik untuk tinggal sementara maupun mengikuti kegiatan.
- b. Hubungan informal/kekeluargaan, hubungan antara pekerja social dengan anak dan sesama anak bersifat informal, seperti perkawanan atau kekeluargaan.
- c. Pusat kegiatan, rumah singgah merupakan tempat kegiatan, pusat informasi dan akses bagi seluruh kegiatan baik diluar maupun didalam rumah singgah.
- d. Terbuka 24 jam, rumah singgah terbuka 24 jam. Anak jalanan boleh datang kapan saja. Siang hari malam hari untuk memberikan kesempatan perlindungan kepada mereka. (Depatemen Sosial, 2000:12)
- e. Bermain dan belajar. Di rumah singgah anak dibebaskan untuk bermain, belajar, tidur, bercanda, bercengkrama, mandi, dsb di luar kegiatan negatif
- f. Rumah singgah tidak memperkenankan anak jalanan untuk tinggal selamanya
- g. Belajar bermasyarakat, anak jalanan seringkali menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda dengan norma masyarakat karena lamanya mereka tinggal di jalanan. Rumah singgah ditempatkan di tengah-tengah masyarakat agar mereka kembali belajar norma dan menunjukkan sikap dan perilaku yang normatif.

Adapun batasan untuk anak jalanan di rumah singgah antara lain:

- a. Laki-laki dan/atau perempuan
- b. Usia 4 sampai 18 tahun
- c. Tidak bersekolah

Anak jalanan boleh datang kapan saja, siang hari maupun malam hari terutama bagi anak yang baru mengenal rumah singgah. Rumah singgah bukan seperti panti rehabilitasi yang langsung mengikat pasiennya. Karakter anak jalanan yang bebas harus diakomodasi dengan keterbukaan rumah singgah agar mereka tidak merasa dikurung, tetapi difasilitasi. Harus ada pekerja sosial yang tinggal di rumah singgah. Anak jalanan dibimbing untuk merasa sebagai anggota keluarga besar dimana para pekerja sosial berperan sebagai teman, saudara atau orang tua.

II.2.2 Fungsi Rumah Singgah

Selain mempunyai pengertian dan prinsip-prinsip, rumah singgah juga memiliki fungsi, diantaranya:

- a. Fasilitator, rumah singgah merupakan perantara antara anak jalanan dengan keluarga, panti, keluarga pengganti, dan lembaga lainnya. Anak jalanan diharapkan tidak terus menerus tergantung kepada rumah singgah, melainkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik setelah proses yang dijalaninya.
- b. Kuratif-rehabilitatif (mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial bagi anak). Pekerja sosial diharapkan mampu membetulkan sikap dan perilaku anak jalanan sehari-hari yang akhirnya akan mampu menumbuhkan social function anak.
- c. Perlindungan, rumah singgah dipandang sebagai tempat anak berlindung dari kekerasan/penyalahgunaan seks, ekonomi, kriminalitas dan lainnya.
- d. Pusat informasi, rumah singgah menyediakan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus ketrampilan, dll
- e. Pusat assessment dan rujukan, rumah singgah menjadi temoat bercerita (assessment) terhadap masalah dan kebutuhan anak jalanan serta melakukan rujukan (refeal) pelayanan social bagi anak jalanan.
- f. Resosialisasi, lokasi rumah singgah berada di lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan.

- g. Akses terhadap pelayanan, sebagai persinggahan rumah singgah menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial.

II.2.3 Tujuan Rumah Singgah

Tujuan rumah singgah tebagi menjadi dua, yaitu:

- a. Secara Umum tujuan dibentuknya rumah singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya
- b. Secara Khusus:
 - 1) Membentuk kembali sikap dan prilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
 - 2) Mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.
 - 3) Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

II.2.4 Kegiatan Rumah Singgah

Selain berfungsi memberikan kebebasan sebagai wadah bagi anak jalanan, rumah singgah mempunyai aktivitas dan kegiatan untuk mengangkat lagi kemampuan mereka agar bias memperoleh taraf hidup yang lebih baik. Fokus kegiatan dari rumah singgah selama ini adalah pendidikan dan pelatihan keterampilan. Adapun kegiatan rumah singgah pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan, kegiatan ini diadakan untuk mengembalikan anak didik ke dalam suasana belajar kembali. Penyelenggaraan ini bias berupa SD, SMP, SMA atau dapat juga dengan menyekolahkan kembali anak ke sekolah umum. Ini diperuntukkan bagi anak yang sudah mengalami perubahan sikap mental. Selain itu, anak jalanan yang disekolahkan harus memiliki motivasi dan minat belajar yang besar, serta memungkinkan diterima di sekolah umum.

2. Keterampilan bakat, kerja dan kursus, jenis keterampilan yang diberikan adalah keterampilan kerja praktis dan tidak memerlukan legalitas formal akademis serta mudah dilakukan. Dan jenis keterampilan tersebut berorientasi kerja atau terbukanya lapangan kerja baru. Pengembangan minat dan bakat difokuskan untuk menggali minat dan bakat seni yang ada dalam diri anak jalanan, seperti group musik, sanggar tari, teater dll. Ada juga bentuk kegiatan untuk pelatihan kerja dan kursus bias menggunakan bimbingan langsung dari orang tua asuh atau bimbingan dari pihak lain. Untuk kursus demi menunjang pekerjaan yang dibutuhkan spesialisasi tertentu umumnya dilakukan seperti kursus komputer, kursus montir motor, kursus menjahit, dll.
3. Pengembangan Keagamaan, kegiatan menanamkan ilmu agama sebagai bekal mereka bermasyarakat. Dengan ilmu agama akan mengarahkan perilaku mereka menjadi lebih afdhol dalam beraktifitas nantinya.

Secara keseluruhan batasan aktivitas serta kegiatan di rumah singgah adalah etika bermasyarakat dan bimbingan agama dengan pendekatan informal. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk membangun sikap mental positif, dan menumbuhkan kembali semangat keberagaman anak asuh. Sehingga dengan adanya aktifitas yang disenangi anak akan memfungsikan keberadaan dari sebuah rumah singgah.

II.2.5. Pengelola Rumah Singgah

Adalah pihak yang bertanggung jawab mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, servis, dan manajemen di dalam panti asuhan. Pengelola rumah singgah harus mampu mengelola dana dengan efektif, membagi tugas lebih baik, dan mengutamakan terhadap pelayanan anak-anak jalanan. Pengelola dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu pengelola administrasi dan penunjang:

- 1) Pengelola administrasi terdiri dari:
 - a. Pimpinan rumah singgah, yang berjumlah 1 (satu) orang.

- b. Bagian Tata Usaha, membutuhkan 2 (dua) orang yang akan mengurus pengelolaan administrasi rumah singgah dan dana rumah singgah.
 - c. Bagian Konsultasi, membutuhkan 1 (satu) orang psikolog yang akan membantu proses konsultasi seputar pengasuhan atau anak jalanan.
 - d. Bagian Informasi, membutuhkan 1 (orang) yang akan mengurus pelayanan informasi kepada masyarakat/pengunjung.
 - e. Staff Pengelolaan, membutuhkan 4 (empat) orang yang membantu pimpinan dalam mengelola segala administrasi dan laporan mengenai kegiatan dalam rumah singgah.
- 2) Pengelola penunjang terdiri dari:
- a. Tenaga paramedis, yaitu tenaga yang bertugas mengurus masalah kesehatan anak-anak jalanan penghuni rumah singgah. Terdiri atas 1 (satu) orang dokter.
 - b. Tenaga housekeeping, yaitu tenaga yang bertugas mengurus keperluan rumah tangga seperti mencuci dan membersihkan rumah singgah dan perlengkapan anak jalanan. Terdiri dari 4 (empat) orang.
 - c. Koki/ tenaga masak, bertugas untuk kesejahteraan anak asuh. Terdiri dari 2 (dua) orang koki.
 - d. Keamanan, yang bertugas menjaga lingkungan sekitar rumah singgah. Terdiri atas 4 (empat) orang dengan pembagian jam kerja sistem shift 2 (dua) orang per shift.
 - e. Tenaga Mekanikal dan Elektrikal, terdiri atas 2 (dua) orang ahli mekanikal elektrikal.
 - f. Pengunjung Adalah para tamu, para keluarga anak asuh, dan orang-orang luar rumah singgah yang berkunjung untuk bermain dan berinteraksi dengan penghuni rumah singgah.

II.2.6. Sumber Pembiayaan Rumah Singgah

Sumber pembiayaan rumah singgah dapat berasal dari:

- Swadaya yang salah satunya dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi.
- Bantuan atau subsidi dari pemerintah pusat maupun daerah.
- Kerjasama proyek atau bantuan dari perusahaan swasta.
- APBN atau APBD.
- Donator atau sumbangan masyarakat.
- Sumber-sumber yang tidak mengikat.

II. 3. Tinjauan Teoritis Arsitektur Perilaku Berdasarkan Pendapat Beberapa Ahli

II. 3.1. Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku merupakan arsitektur yang dirancang untuk manusia yang menggunakan bangunan tersebut dengan memperhatikan perilaku manusia. Kebutuhan psikologis manusia yang satu dengan yang lain, dan juga bergantung kepada usia, seperti anak-anak umumnya mudah diterka, karena belum terlalu banyak pengalaman hidupnya. Sedangkan orang dewasa dengan berbagai pengalaman dan latar belakangnya membentuk psikologi yang beragam.

Menurut Clouis Heimsath, Arsitektur didefinisikan sebagai bangunan untuk manusia, lingkungan dimana orang hidup dan tinggal. Sedangkan perilaku menyatakan orang-orang yang tengah bergerak, melakukan pekerjaan, berdialog dan berhubungan satu sama lain, menyatakan suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu.

Menurut Amos Rapoport bahwa kajian Arsitektur Perilaku ini berkaitan dengan tiga pertanyaan mendasar yaitu :

1. Bagaimana manusia membentuk lingkungannya, bagaimana karakteristik individu dan masyarakat berperan dalam membentuk suatu lingkungan terbangun yang spesifik?
2. Bagaimana seberapa besar suatu lingkungan terbangun memberikan efek pada manusia-seberapa jauh perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan atau settingnya?

3. Mekanisme-mekanisme seperti apakah yang memungkinkan berlangsungnya interaksi timbal balik antar manusia dan lingkungannya?

Pertanyaan pertama berkaitan erat dengan perbedaan gaya hidup serta sistem-sistem nilai yang dianut perilaku tiap individu kenyataan ini menurut Rapoport, jelas mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana mereka merancang dan membentuk lingkungannya. Proses perancangan arsitektur dan lingkungan dengan demikian, harus memahami secara benar karakter manusia yang akan menggunakannya.

Pernyataan kedua mencakup bagaimana kemudian lingkungan yang terbangun tersebut membentuk atau mempengaruhi perilaku manusia yang berada di dalamnya. Unsur-unsur apa yang membentuk manusia memiliki perilaku yang berbeda dalam suatu setting tertentu.

Pernyataan ketiga menyangkut bagaimana interaksi antara manusia dan lingkungan ini terjadi. Dengan kata lain sebagaimana dikatakan oleh Rapoport, hubungan antara manusia dan lingkungan sebenarnya tidaklah bersifat mekanistik belaka. Hubungan ini penuh makna, simbol dan norma-norma, maka kewajiban kita untuk memahami makna-makna tersebut agar proses penciptaan lingkungan tidak terjebak dalam proses besar dehumanisasi.

II.3.2. Kriteria Perancangan pada Arsitektur Perilaku

Berdasarkan pengertian di atas, maka akan diterapkan arsitektur perilaku menurut Clouis Heimsath pada perancangan rumah singgah anak jalanan. Dalam menciptakan suatu lingkungan binaan yang berlandaskan Arsitektur Perilaku, maka dilakukan pendekatan terhadap perilaku manusia. Ada empat hal yang saling berhubungan dengan Arsitektur Perilaku sebagai berikut:

1. Perilaku sebagai suatu pendekatan, pendekatan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman mengenai perilaku manusia atau masyarakat yang berbeda-beda dari segi norma, adat, budaya serta psikologi masyarakat.
2. Psikologi manusia. Mempelajari mengenai tingkah laku dan kepribadian.

3. Arsitektur untuk manusia, membahas tentang bangunan yang berguna untuk manusia dan dirancang untuk manusia. Hal ini berhubungan dengan:
 - Kebutuhan akan ruang yang digunakan untuk berbagai kegiatan dan dikelompokkan dengan ruangan lain.
 - Waktu, pada ruang yang sama terjadi beberapa kegiatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.
 - Arti, biasanya diwujudkan dalam bentuk warna, detail, tanda-tanda, dekoratif, dan bentuk yang disebut sebagai aspek iconic
 - Komunikasi, sebagai media antar penghuni ruang ataupun yang bukan penghuni ruang tersebut.

Beberapa konsep penting dalam pengkajian arsitektur perilaku:

1. *Behavior Setting* (Setting Perilaku) yang menjadi penekanan dalam kajian ini adalah bagaimana kita dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang ada secara konstan atau berkala pemunculannya
2. *Environmental Perception* (Persepsi Tentang Lingkungan) yaitu interpretasi tentang suatu setting oleh individu didasari latar belakang budaya, nalar dan pengalaman individu tersebut.
3. *Territory* (teritori) yaitu batas dimana organisme hidup menentukanuntutannya, menandai serta mempertahankannya.
4. *Environment Cognition, Image, and Schemata* (Kognisi lingkungan, citra dan skema) yaitu proses memahami dan memberi arti terhadap lingkungan.
5. *Environmental Learning* (Pemahaman Lingkungan) yaitu suatu lingkungan yang memenuhi preferensi imajinasi ideal seseorang atau sekelompok orang. Rapoport menyodorkan beberapa unsur penting yang berperan dalam proses pengartian lingkungan yang subyektif antara lain :
 - Tingkat kompleksitas unsur atau obyek
 - Urban grain, dan Textur
 - Skala, tinggi dan kepadatan bangunan
 - Warna, material, detail
 - Manusia : bahasanya, cara berpakaian, dll

- Tanda-tanda
- Tingkat aktivitas
- Pemanfaatan ruang
- Tingkat kebisingan
- Tingkat Penerangan
- Unsur alami
- Bau dan kebersihan

Masing-masing unsur akan secara keseluruhan mempengaruhi proses pengertian, pemahaman, serta preferensi seseorang terhadap suatu lingkungan.

II.4. Penerapan Tema dalam Perancangan Arsitektur

Konsep rumah singgah didukung dengan tema yang digunakan yakni arsitektur perilaku. Dimana baiknya ada pembatasan batas secara tidak langsung. Baik antara Area Privat dengan umum maupun pembatasan Berdasarkan usia, pada bangunan rumah singgah juga akan ada dipisah sesuai gender mengingat perilaku anak jalanan yang tergolong bebas. Selain itu ada bangunan inti yang diperuntukkan untuk pengelola dan kegiatan lainnya.

Para anak jalanan tidak dicampur menjadi satu, namun berdasarkan hasil dari analisis saat ia masuk dan menyelesaikan tes psikis. Sehingga anak yang memiliki tingkat kenakalan dan kriminalitas tinggi tidak dicampur dengan mereka yang memiliki kasus keahatan dan usia yang berbeda. Hal ini agar menghindari kasus pembullyan ataupun pertengkaran. Selain itu agar pengaruh buruk tidak saling tertular.

II.5. Studi Banding Tema

II.5.1 Social Development Centre Street Children (SDC)

Panti pelayanan Sosial Anak Jalanan Social Development Centre for Street Children (SDC) dibangun atas kerja sama Departeman Sosial dengan United Nations - Wood Programe. Letaknya berada di lingkungan yang sangat jauh dari pusat keramaian tepatnya di jalan Panti Sosial (PPA) bambu apus Jakarta Timur. dengan daya tampung 150 orang anak dengan batasan usia 6-18 tahun dan untuk

saat ini hanya menampung 120 anak jalanan/angkatan, dengan prosentase laki-laki (80 orang) wanita (40orang). Dalam panti ini anak hanya mendapatkan binaan keterampilan yang proses waktunya selama 1 tahun dengan prosentase bimbingan sosial 60% bimbingan keterampilan 40%.



SDC adalah :

- Sebuah konsep pelayanan yang komprehensif dan berkelanjutan yang dikembangkan oleh Depsos
- Lembaga atau institusi pelayanan sosial yang diutamakan bagi anak jalanan yang berperan sebagai “Boarding House”
- Lembaga atau institusi yang melakukan pengembangan pelayanan lanjutan bagi anak-anak jalanan rujukan dari rumah singgah.

Berbagai pihak jaringan terlibat dari proses perekrutan anak, proses pelayanan sosial dalam panti hingga penyaluran anak setelah mendapat pelayanan. Sebagai pusat rujukan, SDC anak jalanan berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menyalurkan kebutuhan pelayanan anak jalanan sesuai dengan masalahnya.

Jenis-jenis pelayanannya :

- Pelayanan kebutuhan dasar; pengasramaan, makan, pemeriksaan kesehatan, dan perlengkapan pendidikan dan pelatihan keterampilan
- Pelayanan rehabilitasi sosial; konseling psiko-sosial, pendampingan oleh tenaga ahli (pekerja sosial, psikolog, agamawan, ahli medis, dsb.) olah raga, rekreasi;
- Pelayanan resosialisasi; pendidikan formal, pelatihan keterampilan, praktek kerja lapangan, reintegrasi ke keluarga, penyaluran kerja, dsb.

Pelatihan keterampilan :

- Otomotif mobil
- Otomotif motor
- Pendingin/AC
- Komputer
- Las
- Elektro
- Menjahit
- Salon
- Memasak, dll

Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki :

- Ruang kantor/pengelola
- Asrama putra-putri dengan daya tampung 150 anak, ruang konsultasi, ruang interaktif, ruang belajar, ruang makan dan dapur, aula, ruang ibadah, gudang, tempat MCK
- Poliklinik
- Perpustakaan
- Lapangan olah raga/upacara
- Listrik dan air



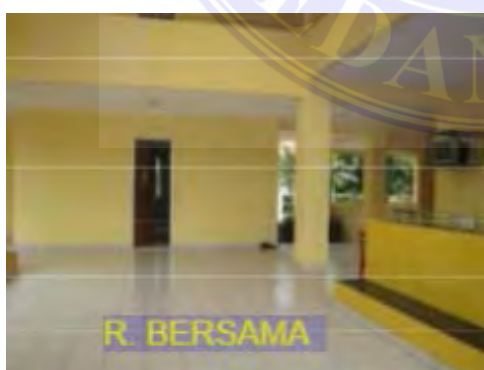
Lokasi berada pada peruntukan hunian dan juga jauh dari pusat keramaian kota erta jalan raya, cukup baik karena tingkat kebisingan yang relatif rendah, anak asuh (anak jalanan) juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitar. Untuk akses pencapaian ke lokasi cukup sulit, karena lokasi tidak dilalui oleh kendaraan umum. Untuk sampai ke lokasi digunakan kendaraan pribadi atau ojek ntuk sirkulasi di luar.



Gedung asrama terlihat menarik dengan gaya minimalisnya serta warna yang ditampilkan sehingga memberi kesan bangunan anak-anak, namun bentuk bangunan tidak sesuai dengan kondisi iklim yang ada serta tidak adanya tritisan atau overstek, bangunan mudah bocor dan tampus ketika hujan, dan adanya kolom estetika yang berwarna hijau dapat membahayakan bagi anak asuh (Anjal) karena dapat dinaiki, karena anak jalanan memiliki sifat rasa ingin tahu serta rasa berani mengambil resiko yang tinggi.



Pada tiap kamar tidur tersedia 4 unit tempat tidur tingkat dengan 1 unit terdiri dari 2 orang sehingga kapasitas kamar tidur dihuni oleh 8 anak asuh. Jendela kamar hanya sebagai sirkulasi cahaya/penerangan alami bukan sebagai sirkulasi udara karena jendela dibuat masif serta dipasang tralis besi agar penghuni tidak bisa duduk di jendela ataupun merokok didalam ruangan, sedangkan pertukaran udara hanya melalui bovelight dan pintu kamar. Ruang kamar tidur terdapat kipas angin agar udara dapat berputar dan memberi suasana sejuk.



Ruang ini merupakan ruang ber-sama ataupun ruang santai dimana letak ruang ini berada pada teras gedung asrama. Ruang ini berfungsi sebagai tempat bermain dan berinteraksi bagi penghuni/anak asuh ketika waktu senggang maupun waktu istirahat. Pada ruangan ini terdapat sarana penunjang seperti televisi dan tempat duduk yang panjang.



Ruang ini sebagai kantor Program dan Advokasi Sosial (PAS) dimana ruangan ini didalamnya terdapat para staf program dan advokasi sosial yang terdiri dari enam orang serta ruang rapat.



Ruang ini khusus bagi anak yang mengalami gangguan mental dan kejiwaan seperti stres dan prustasi . Ruangan ini dibuat kedap suara agar anak dapat melampiaskan emosinya, sehingga tidak terlihat adanya jendela dan lebih terkesan tertutup.

II.5.2 Panti Sosial Bina Remaja “Taruna Jaya”

Merupakan panti milik Dinas Sosial DKI Jakarta yang terletak di kawasan Tebet jalan tebet barat raya No. 100. Dalam panti ini anak hanya mendapatkan binaan keterampilan yang proses waktunya selama 6 bulan dengan prosentase bimbingan sosial 60% bimbingan keterampilan 40%.

Pelatihan keterampilan yang ada antara lain :

- Otomotif
- Las
- Menjahit
- Tata rias/salon
- Pendingin/AC
- Elektro

dan hasil dari keterampilan yang diperoleh ditandai dengan sertifikat. Dengan cara penanganan yang seperti ini membuat anak-anak jalanan mengenyam pendidikan banyak diantara mereka yang kurang wawasan mengenai pendidikan akan tetapi si anak memang mendapatkan bimbingan keterampilan. Dari bimbingan keterampilan yang diharapkan kelak anak jalanan ini dapat membekali hidupnya dimasa yang akan datang.

- Rujukan LSM-LSM
- Dari Masyarakat
- Dari Seleksi

Batasan yang ada dalam panti yaitu 15-18 tahun dengan jumlah atau kapasitas 250 orang dengan target 120 orang/angkatan.



Tujuan dari panti ini adalah membantu anak jalanan mengatasi masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya adapun fungsi utamanya adalah :

- Fasilitator yaitu penghubung antara anak jalanan dengan keluarganya, panti sosial, keluarga pengganti atau lembaga lainnya.
- Kreatif dan rehabilitatif yaitu mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial pada anak.
- Pusat informasi, baik informasi keluar atau terutama informasi kepada anak jalanan tentang bursa kerja, latihan keterampilan dan lain-lain.
- Resosialisasi upaya mengenalkan kembali norma, situasi dan kehidupan di masyarakat kepada anak jalanan.

Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki :

- Ruang kantor pengelola
- Gedung asrama putera dan putri
- Sarana olah raga
- Ruang makan dan dapur
- Ruang ibadah
- Ruang pelatihan Keterampilan
- Ruang teori



BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

III.1. Tabel Wilayah Pusat Pengembangan (WPP) Kota Medan

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30' – 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35' - 98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5 - 37,5 meter di atas permukaan laut.

Adapun Wilayah Pusat Pengembangan (WPP) Kota Medan dan fungsi kegiatannya adalah sebagai berikut :

WPP	Cakupan Wilayah Kecamatan	Luas (Ha)	Kegiatan Utama
A	Medan Belawan	2.625,01	Pelabuhan, industri, terminal barang/ perhudangan orientasi pelabuhan, perumahan dan konservasi
	Medan Marelan	2.382,10	
	Medan Labuhan	3.667,17	
	Jumlah	8.674,28	
B	Medan Deli	2.084,33	Perumahan, perdagangan (Pasar Induk Sekunder/ PIS)
C	Medan Timur	775,75	Perumahan, industri terbatas dan terminal barang/ pergudangan orientasi konsumen
	Medan Perjuangan	409,42	
	Medan Area	552,43	
	Medan Denai	905,04	
	Medan Tembung	799,26	
	Medan Amplas	1.118,57	
	Jumlah	4.560,47	
D	Medan Baru	583,77	Pusat bisnis (Central Business Distric/ CBD), pusat pemerintaha, perumahan, hutan kota dan pusat pendidikan
	Medan Maimun	297,76	
	Medan Polonia	901,12	
	Medan Kota	526,96	
	Medan Johor	1.457,47	
	Jumlah	4.064,78	
E	Medan Barat	681,72	Perumahan, perkantoran, konservasi, lapangan golf dan hutan kota
	Medan Petisah	532,84	
	Medan Sunggal	1.543,66	
	Medan Helvetia	1.316,42	
	Medan Tuntungan	2.068,04	
	Medan Selayang	1.281,16	
	Jumlah	7.423,84	

Menurut Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 13 Tahun 2011 Tentang RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA MEDAN TAHUN 2011-2031, Bagian kedua Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Pasal 14, yaitu :

NO	PUSAT PELAYANAN	FUNGSI	WILAYAH PELAYANAN
A	Pusat Pelayanan Kota di Pusat Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis; • Pusat kegiatan jasa dan kegiatan pemerintahan provinsi dan kota; • Pusat pelayanan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Medan, Kec. Medan Polonia, Kec. Medan Baru, Medan Petisah, Kec. Medan Timur, kec. Medan Barat, Kec. Medan Kota; • Provinsi Sumatera Utara • Internasional
B	Pusat Pelayanan Kota dibagian Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kegiatan Jasa dan Perdagangan regional • Pusat pelayanan transportasi; • Pusat kegiatan sosial-budaya • Pusat kegiatan industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Medan Bagian Utara; • Provinsi Sumatera Utara • Regional
1	Subpusat pelayanan kota Medan Belawan	<ul style="list-style-type: none"> • pusat pelayanan transportasi laut, • pusat kegiatan bongkar muat dan impor – ekspor, • pusat kegiatan industri, dan • pusat kegiatan perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Belawan
2	Subpusat pelayanan kota Medan Labuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat Kegiatan Jasa dan Perdagangan • Pusat pelayanan transportasi • Pusat pelayanan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Labuhan
3	Subpusat pelayanan kota Medan Marelan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan kebutuhan pokok (pasar induk); • Pusat kegiatan rekreasi dan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Marelan; • Kabupaten Deli Serdang
4	Subpusat pelayanan kota Medan Perjuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat pelayanan olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Perjuangan dan Kec. Medan Tembung
5	Subpusat pelayanan kota Medan Area	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan ekonomi • Pusat pelayanan transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Area, Kec. Medan Kota, Kec. Medan Denai, Kec. Medan Amplas
6	Subpusat pelayanan kota Medan Helvetia	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pelayanan ekonomi • Pusat pelayanan transportasi wilayah bagian Barat • Pusat kegiatan sosial-budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Helvetia, Kec. Medan Petisah, Kec. Medan Sunggal
8	Subpusat pelayanan kota Medan Selayang	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Tuntungan, kec. Medan Baru, Kec. Medan Selayang, kec. Medan Johor
9	Subpusat pelayanan kota Medan Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan perdagangan/bisnis • Pusat pelayanan transportasi (TOD); • Pusat kegiatan sosial-budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kec. Medan Deli, Kec. Medan Timur, Kec. Medan Barat

Sumber : Rencana

III.2. Lokasi Perancangan

Alamat : Jl. HM. Joni, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Kelurahan : Teladan Barat

Kecamatan : Medan Kota

Kondisi Lahan adalah tanah datar dengan:

- KDB 40% : Maksimal 5 lantai
- GSB : 7 Meter
- Luas lahan terpilih: $\pm 3500 \text{ m}^2$



Gambar 1. Site Terpilih

Batasan Site:

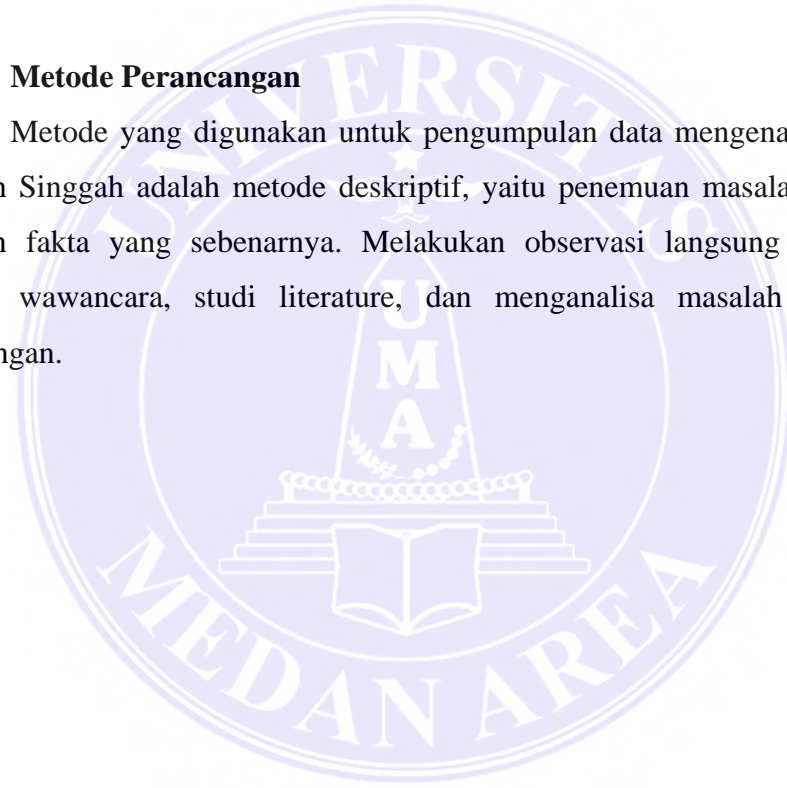
- Utara : Jl. HM. Joni
- Selatan : Gereja Methodist Merdeka Indonesia
- Barat : Univ. Harapan Medan
- Timur : Jln. Gedung Arca

III.3. Waktu Pelaksanaan

Waktu perancangan yang dibutuhkan untuk merancang Rumah Singgah Anak Jalanan adalah selama ± 8 bulan.

III.4. Metode Perancangan

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data mengenai Perencanaan Rumah Singgah adalah metode deskriptif, yaitu penemuan masalah yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Melakukan observasi langsung ke lapangan, proses wawancara, studi literature, dan menganalisa masalah yang terjadi dilapangan.



BAB V

KONSEP

V.1. Konsep Tapak

Perancangan rumah singga di daerah Medan kota ini menggunakan konsep manusiawi atas dasar pendekatan dari segi perilaku dan psikologis jiwa dari para Anak Jalanan. Arsitektur Perilaku merupakan arsitektur yang dirancang untuk manusia yang menggunakan bangunan tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek perilaku manusia didalamnya. Dengan memberikan fasilitas hunian, berupa rumah tinggal serta pola-pola pelayanan dan pembinaan keterampilan yang baik dll, diharapkan para Anak Jalanan dapat menjalani proses pendidikan dan pelatihan kearah yang lebih positif dan tidak kembali lagi ke jalan.

Pengkajian lingkungan perilaku dalam arsitektur meliputi penyelidikan tentang hubungan-hubungan antara lingkungan dan perilaku manusia dan penerapannya dalam proses perancangan. Dengan kata lain fenomena perilaku merupakan bentuk interaksi antara manusia (baik individu atau organisasi) dengan lingkungan (setting).

Konsep yang diambil adalah rangsangan dimana elemen dari beberapa bangunan (ruang dalam dan luar bangunan) yang menjadi bagian dari kreatifitas, diharapkan dapat merangsang perkembangan anak baik fisik maupun mental. Anak menjadi lebih aktif, bersosial, mandiri, stabil dan periang.

V.1.1. Pembagian Daerah

Hunian dibagi menjadi dua yaitu hunian bagi anak laki-laki dan anak perempuan, karena mengingat perilaku anak jalanan yang bebas. Pengelola terletak di antara bangunan hunian bergabung dengan ruang kelas dan ruang makan tengah tapak setelah batas peralihan dekat dengan hunian/asrama dan bersebelahan dengan tempat pelatihan.

V.1.2. Konsep View



View bangunan yang disajikan dengan maksimal agar siapapun yang melewati site bisa melihat fasade bangunan secara utuh karena posisi bangunan tepat di persimpangan jalan HM Jhoni.

V.1.3 Konsep Kebisingan

Bangunan dibuat menjorok kedalam tapak menjauhi sumber kebisingan dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi pada jalan HM Jhoni dan Jalan Gedung Arca. Selain itu kebisingan juga dapat diatasi secara maksimal dengan penambahan batas tapak berupa vegetasi.

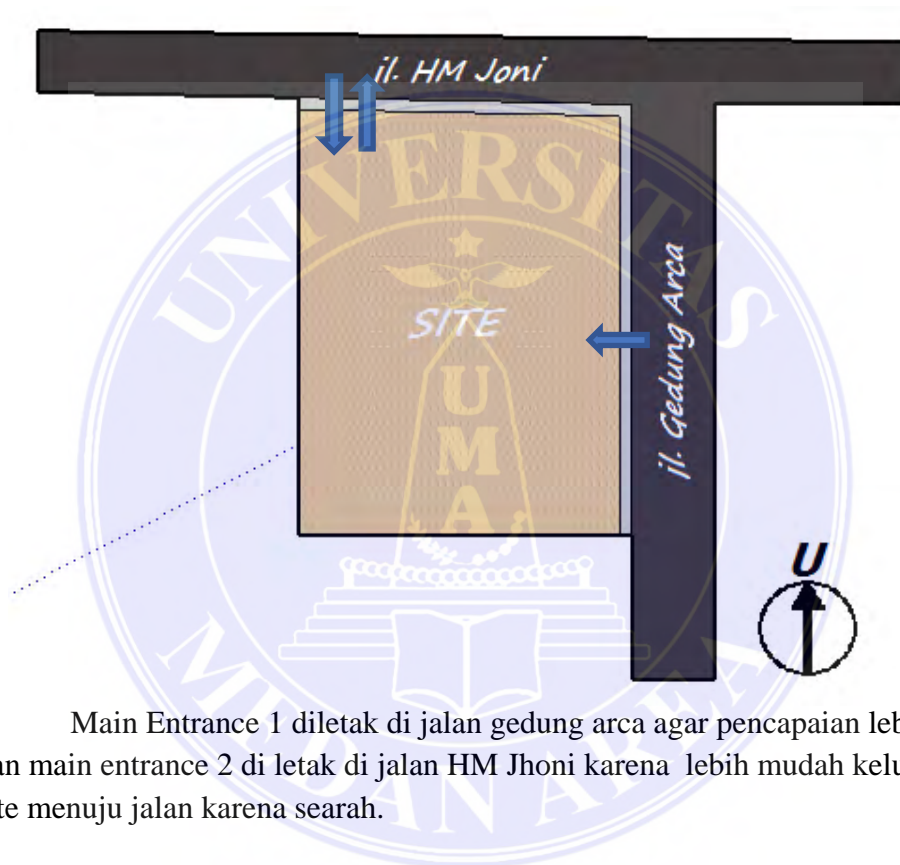
V.1.4. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi pada rumah singgah anak jalanan adalah tanaman yang aman dan bermanfaat. Vegetasi yang ada di sekitaran site tetap dipertahankan karena berfungsi sebagai peneduh. Hanya penambahan seperti pohon peneduh seperti pohon tanjung, dan tanaman perdu sebagai penunjuk arah.

V.1.5. Konsep Matahari

Membuat kolam air di beberapa sisi bangunan yang sangat terkena matahari, itu berfungsi sebagai pantulan sinar matahari ke air lalu ke dalam bangunan.

V.1.6. Konsep Pencapaian, Sirkulasi, SE - ME



Main Entrance 1 diletak di jalan gedung arca agar pencapaian lebih mudah dan main entrance 2 di letak di jalan HM Jhoni karena lebih mudah keluar dari site menuju jalan karena searah.

V.1.7. Konsep Parkir

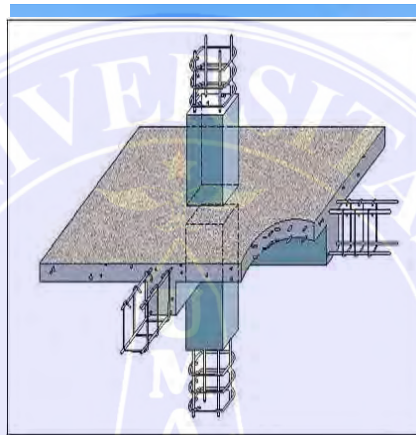
Pada bangunan perencanaan rumah singgah anak jalanan ini memakai parkir 90° karena bisa memiliki muatan parkir yang lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan parkir 45° atau 30°. Kapasitas parkir pada lahan juga tidak banyak karena hanya diperuntukkan untuk pekerja dan pengunjung.

V.2. Konsep Struktur Bangunan

Bangunan rumah singgah anak jalanan merupakan bangunan empat lantai untuk bangunan inti dan tiga lantai untuk masing-masing bangunan asrama dengan menggunakan struktur rangka kaku (rigid frame) merupakan struktur yang umumnya balok dan kolom yang saling dihubungkan pada ujung-ujungnya.

V.2.1. Struktur Badan Bangunan

Untuk struktur badan bangunan menggunakan beton bertulang yang memiliki kekuatan relative lebih tinggi, kokoh, tahan terhadap api dan air. Pemeliharaan pada struktur ini juga tidak memerlukan biaya yang tinggi

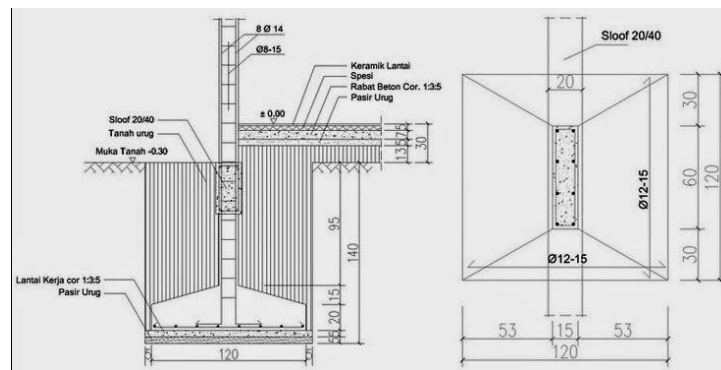


Gambar 5.1 Struktur Beton Bertulang

Sumber: Dokumentasi Penulis

V.2.2. Pondasi

Pondasi yang digunakan pada perencanaan rumah singgah anak jalanan menggunakan pondasi setapak yang biaya pembuatannya cukup murah, proses pengerjaannya sederhana dan bisa dipakai untuk menahan bangunan hingga empat lantai



Gambar 5.2 Pondasi Setapak

Sumber: Dokumentasi Penulis

V.3. Konsep Material Bangunan

V.3.1. Atap

Atap menggunakan genteng metal dengan struktur konstruksi baja ringan yang memiliki sifat yang lentur, pemasangan mudah, lebih murah dibanding kayu tetapi daya tahan yang panjang.



Gambar 5.3 Konsep Material Atap

Sumber: Dokumentasi Penulis

V.3.2.Lantai

Lantai pada bangunan menggunakan keramik karena merupakan material yang mudah didapat, harga yang relative murah, serta mudah dalam perawatan. Dengan menerapkan ukuran keramik yang berbeda, seperti keramik 80x80 pada gedung inti, keramik 50x50 pada gedung asrama dan keramik 30x30 pada kamar mandi.



Gambar 5.4 Konsep Material Lantai

Sumber: Dokumentasi Penulis

V.4. Konsep Utilitas

V.4.1 Pengudaraan

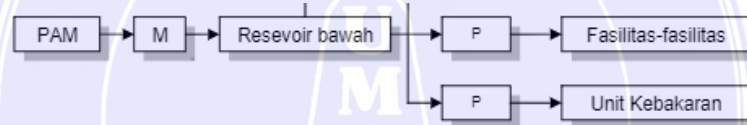
Membuat lubang ventilasi udara dengan ukuran yang sama antara :

- Membuat lubang ventilasi masuk pada posisi yang tinggi dan membuat lubang keluar dengan posisi yang lebih rendah
- Ada beberapa ventilasi silang di setiap lantai
- Dibantu dengan AC

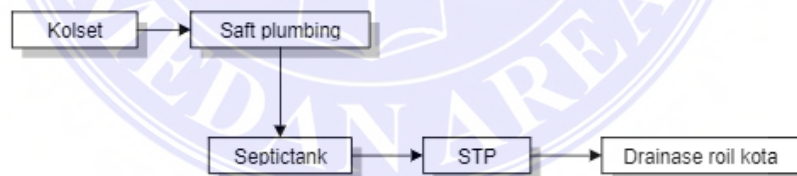
V.4.2. Instalasi Listrik

Sumber utama dari PLN melalui jaringan listrik yang ada, distribusi kedalam tapak menggunakan tiang listrik, sebagai cadangan disediakan generator set apabila aliran PLN terputus.

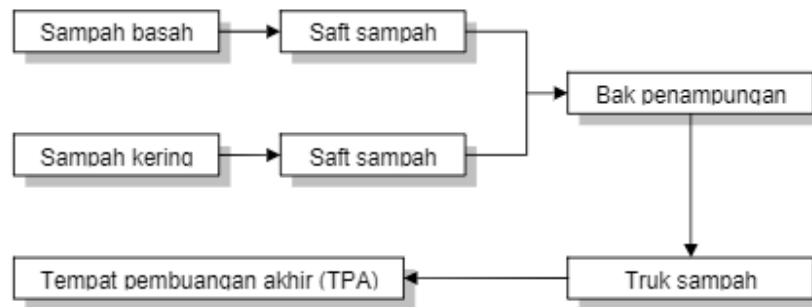
V.4.3. Air Bersih



V.4.4. Air Kotor



V.4.5. Pembuangan Sampah



V.4.6. Pencahayaan

Untuk menghindari radiasi panas, maka ruang diberi overstek dan tirai, untuk menghindari efek pencahayaan sinar matahari langsung ditanam pohon yang berguna sebagai penyaring, dan untuk pengaturan pencahayaan bangunan yang baik akan mengoptimalkan penggunaan energi listrik.

V.4.7. Keamanan

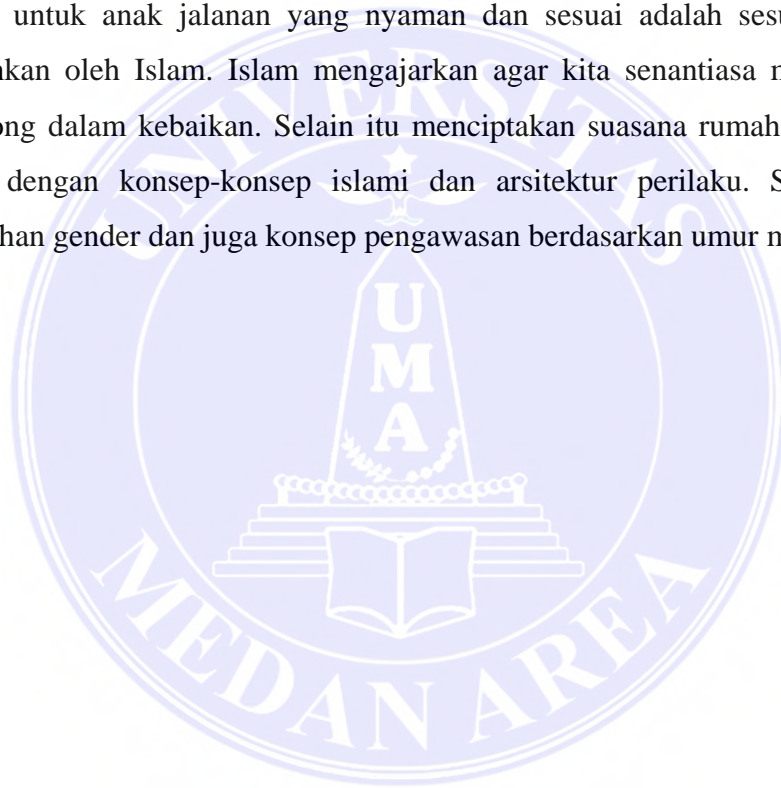
Menggunakan pagar pembatas yang berupa jeruji tembus pandang, dengan sistem terbuka yang diterapkan diharapkan masyarakat dapat melihat kegiatan yang berlangsung didalamnya, sehingga tidak menimbulkan pikiran yang negatif terhadap para anak jalanan yang sedang menjalani proses pembinaan dan latihan. Untuk siang hari, penjagaan dapat dilakukan dengan pengawasan para pembina, sedangkan untuk penjagaan pada malam hari memberlakukan petugas penjaga.

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan dan Saran

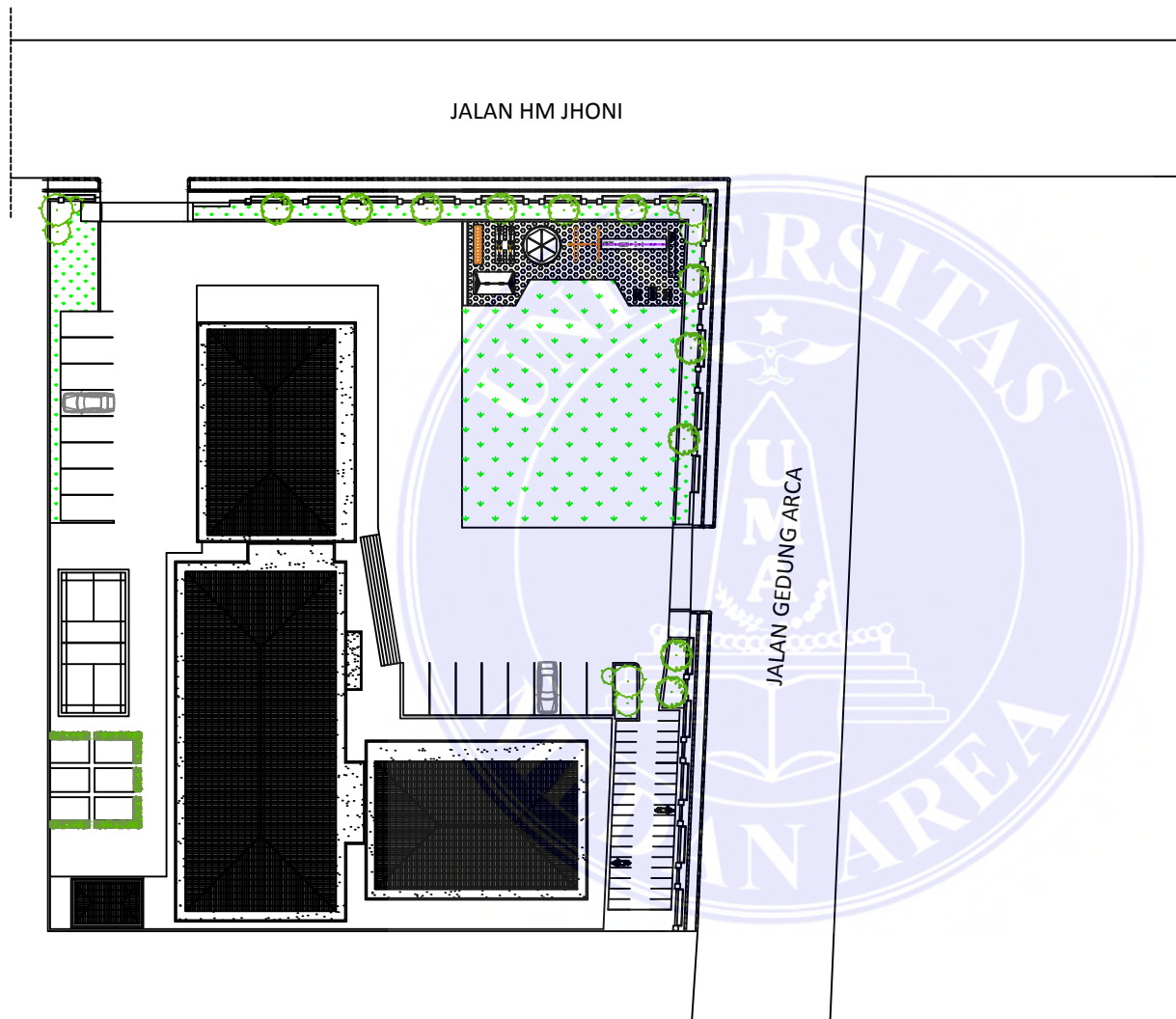
Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan di Medan, merupakan salah satu upaya untuk memberikan wadah bagi anak jalanan untuk berlindung. Agar mereka tidak selalu dipandang negative oleh masyarakat. Bahwa anak jalanan masih punya masa depan yang cerah, masih mampu belajar seperti anak-anak lain. Selain itu agar jumlah anak jalanan berkurang. Memberikan wadah atau tempat khusus untuk anak jalanan yang nyaman dan sesuai adalah sesuatu hal yang dibolehkan oleh Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa membantu dan menolong dalam kebaikan. Selain itu menciptakan suasana rumah singgah yang sesuai dengan konsep-konsep islami dan arsitektur perilaku. Seperti halnya pemisahan gender dan juga konsep pengawasan berdasarkan umur mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2009). Anak Jalanan di Indonesia: Hak Hak Dasar Belum Terpenuhi. Jakarta: <http://www.bps.go.id>
- Data Dinas Sosial. (2018). Data Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Medan: <http://dinsos.sumutprov.go.id> (diakses pada 6 April 2019)
- Departemen Sosial. 2001. Intervensi Psikososial. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia.
- Departemen Sosial RI Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak Jalanan / Sosial Development Centre for Children Street (SDC), Jakarta Timur.
- Departemen Perhubungan, 1996, Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Jakarta.
- Departemen Sosial. (2000). Tentang Konsep Pelayanan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah, Mobil Sahabat Dan Boarding House, Jakarta: Departemen Sosial dan United Nations development Programme (UNDP)
- Haryadi, B. Setiawan, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Dirjen Dikti, Depdikbut RI, 1995
- Heimsath, Clouis, Arsitektur dari Segi Perilaku, 1998, hal : 3
- Jauchar, B. 2008. Pendekatan Pemerintah Kota Dalam Mengatasi Anak Jalanan di Kota Samarinda. Jurnal Spirit Publik: Universitas Sumatera Utara. Volume 4 (Nomor 6): hlm. 153-168
- Lucky, M. 2012. KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA. Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 16 (Nomor 2): hlm 162-172
- Prasetyo, P (dkk). 2013. Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal Citizonship. Volume 3 (Nomor 1): hlm 57-72
- Siregar, H (dkk). 2006. Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan di Kota Medan. Jurnal Studi Pembangunan: Universitas Sumatera Utara. Volume 1 (Nomor 2): hlm 23-31
- Sinulingga, F (dkk). 2015. Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Musik Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan Medan. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik: Universitas Negeri Medan. Volume 3 (nomor 1): hlm 72-86





SITE PLAN
SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



GROUND PLAN

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

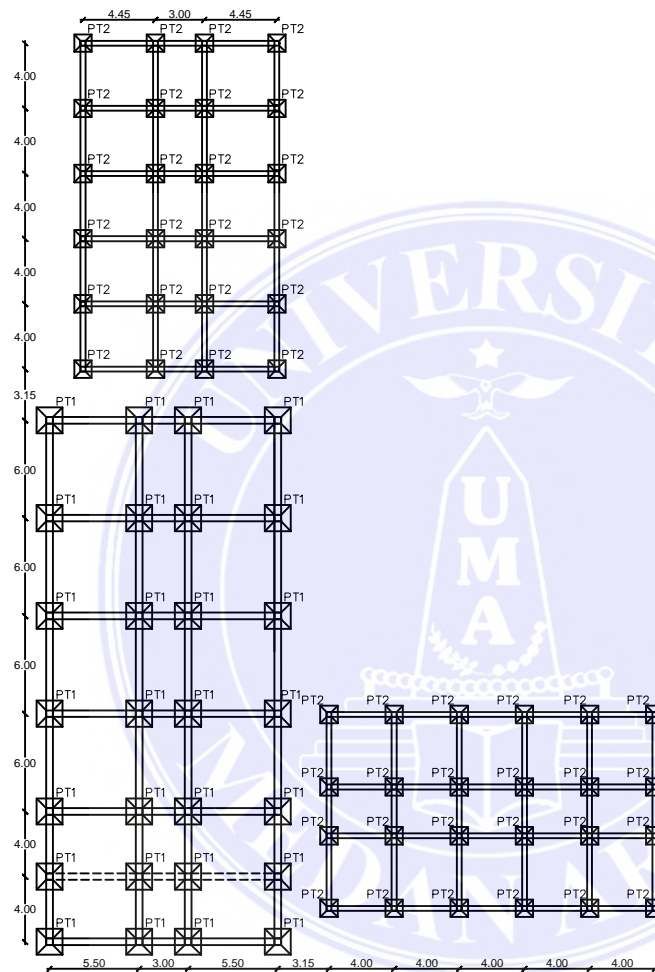
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



RENCANA PONDASI

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

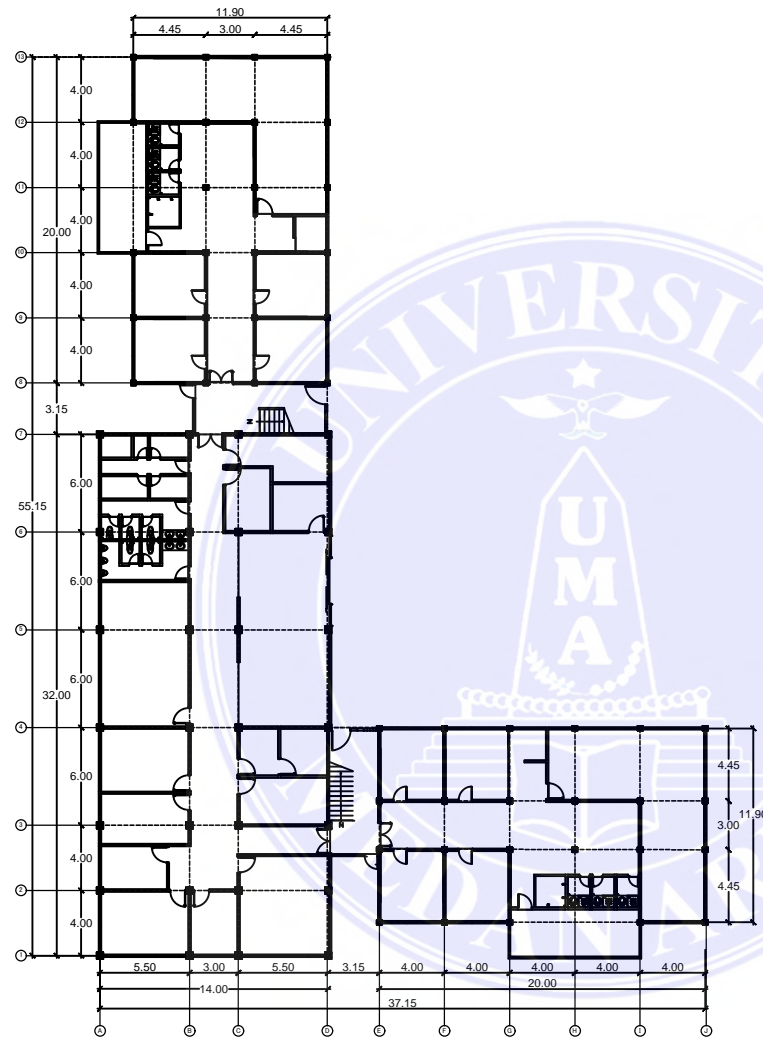
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH RENCANA KOLOM LANTAI SATU

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

- Kalam UK. 30x30 CM
- Kalam UK. 40x40 CM

TANGGAL

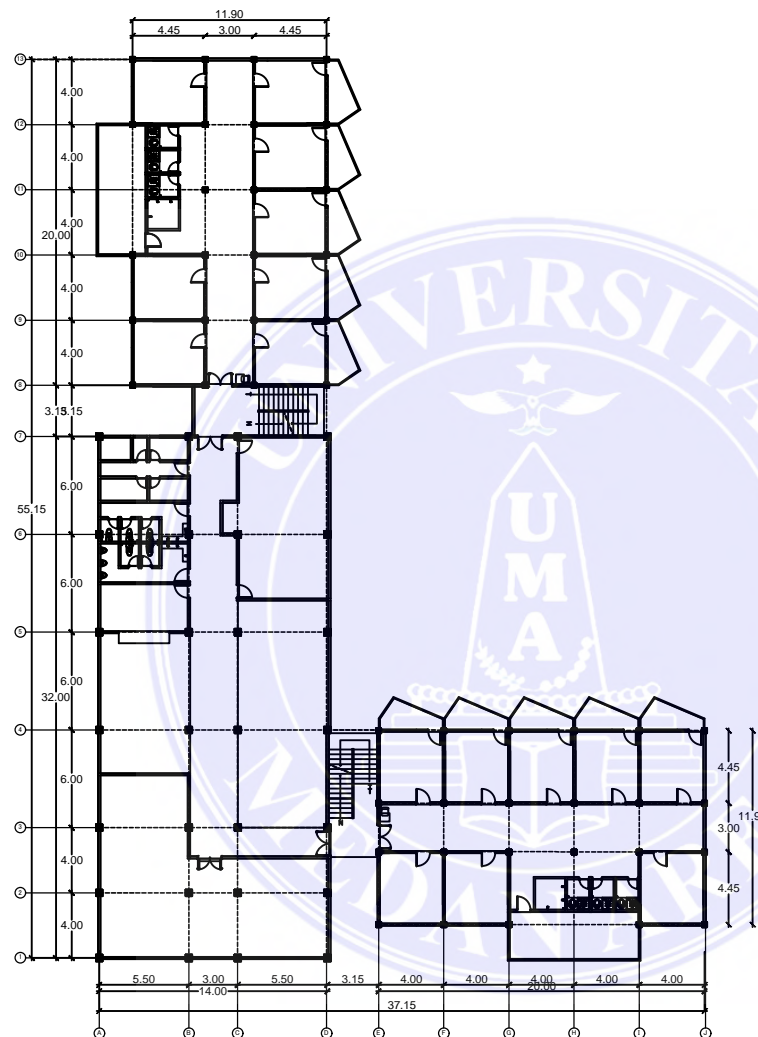
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH RENCANA KOLOM LANTAI DUA

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

- Kalam UK. 30x30 CM
- Kalam UK. 40x40 CM

TANGGAL

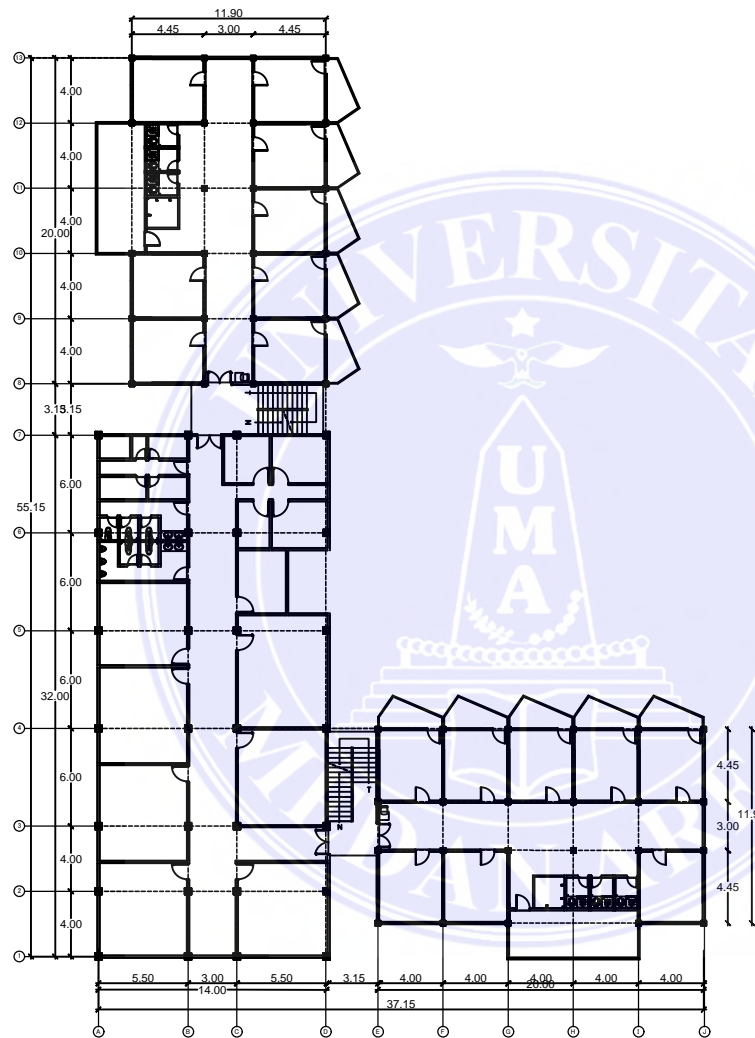
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH RENCANA KOLOM LANTAI TIGA

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

- Kalam UK. 30x30 CM
- Kalam UK. 40x40 CM

TANGGAL

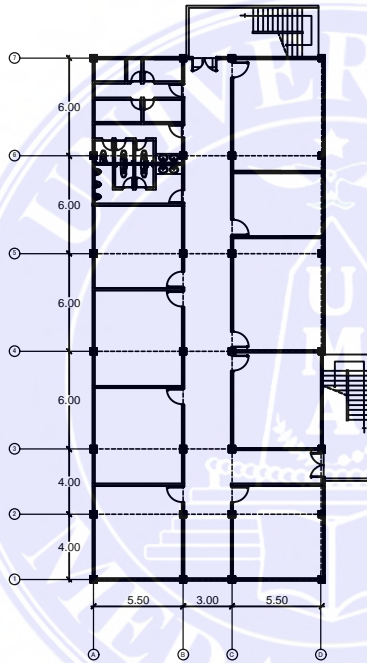
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH RENCANA KOLOM LANTAI EMPAT

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

■ Kolom UK. 40x40 CM

TANGGAL

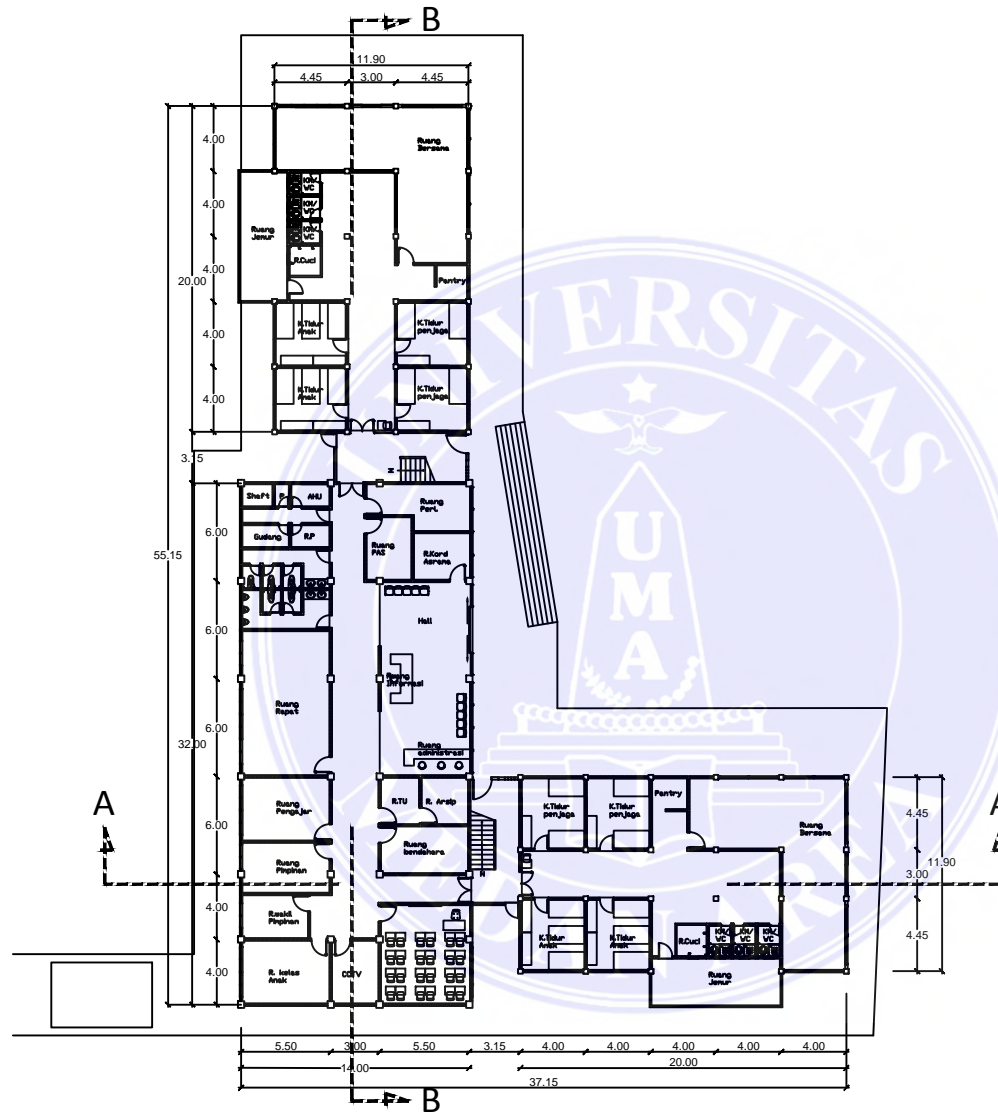
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI SATU

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

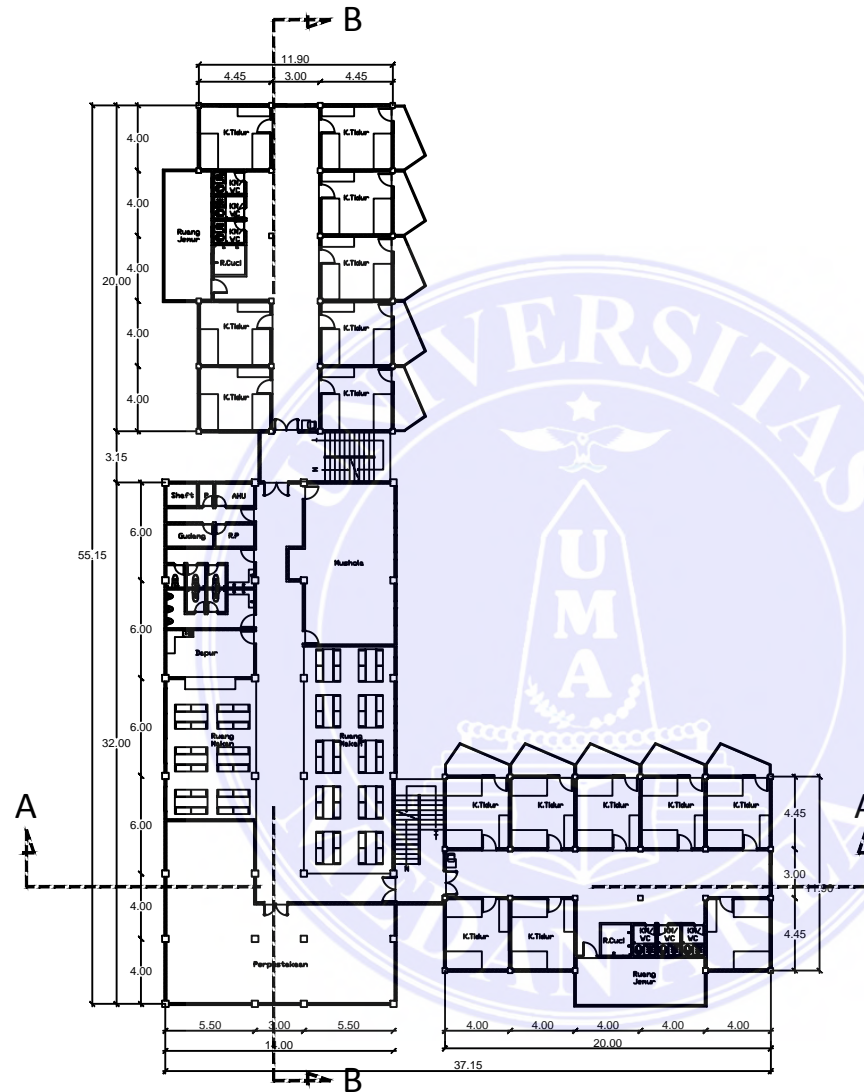
Keterangan

TANGGAL

06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20



DENAH LANTAI DUA

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

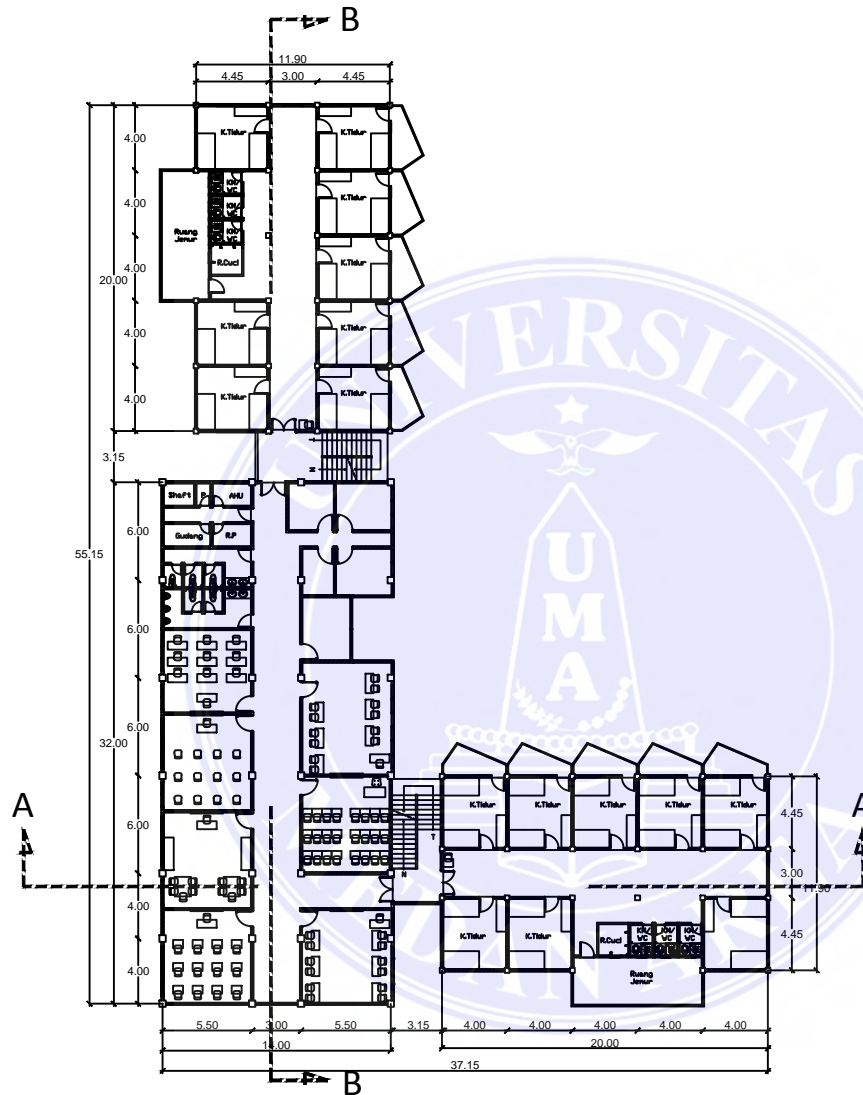
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI TIGA

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

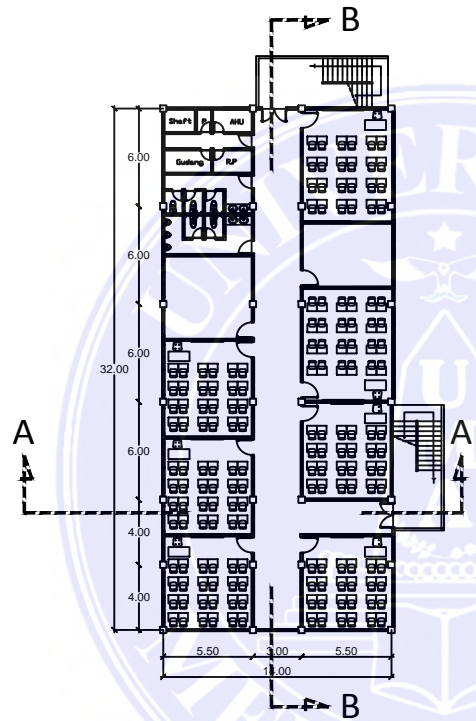
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI EMPAT

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



POTONGAN A-A

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

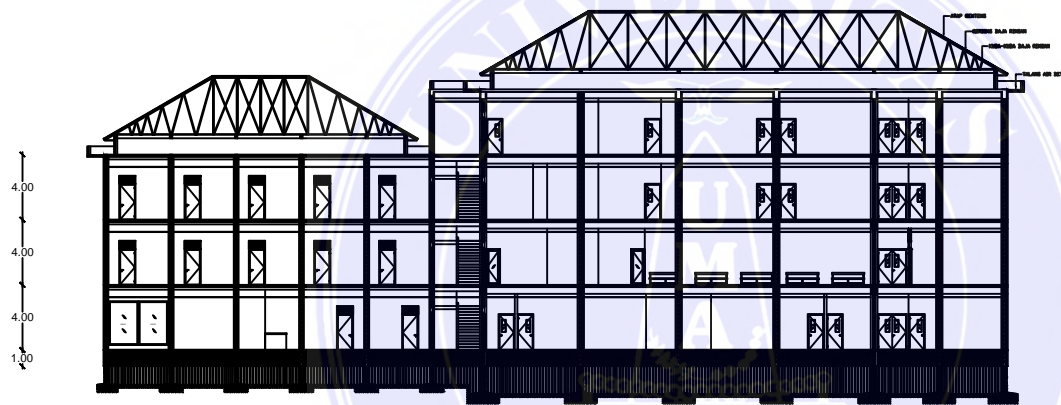
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



POTONGAN B-B

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
 158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

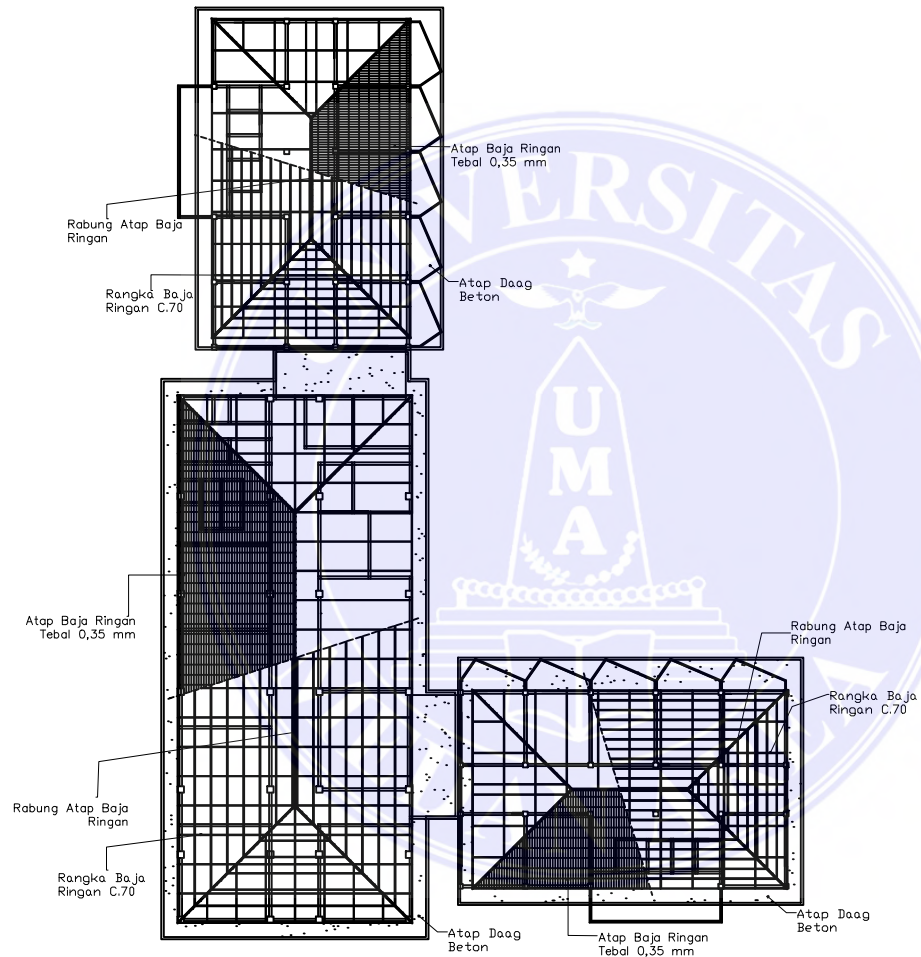
06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



RENCANA ATAP

SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDY ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Mahasiswa/NPM

Nabella Ayu
158140006

Dosen Pembimbing I

Ir. Neneng Yulia Barky, MT.

Dosen Pembimbing II

Rina Saraswaty, S.T, M.T

Mata Kuliah

Studio P. Tugas Akhir

Keterangan

TANGGAL

06 Juli 2019

NO. HALAMAN	PARAF DP. I	PARAF DP. II

Document Accepted 26/6/20

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:100

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

MAHASISWA/NPM

NABELLA AYU
158140006

DOSEN PEMBIMBING I

Ir. NENENG YULIA BARKY, MT

DOSEN PEMBIMBING II

RINA SARASWATY, ST, MT

MATA KULIAH

STUDIO P. TUGAS AKHIR

NO. HAL

Document Accepted 26/6/20

Access From (repository.uma.ac.id) 26/6/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



TAMPAK KANAN

SKALA 1:100

MAHASISWA/NPM

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II

MATA KULIAH

NO. HAL

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

NABELLA AYU
158140006

Ir. NENENG YULIA BARKY, MT

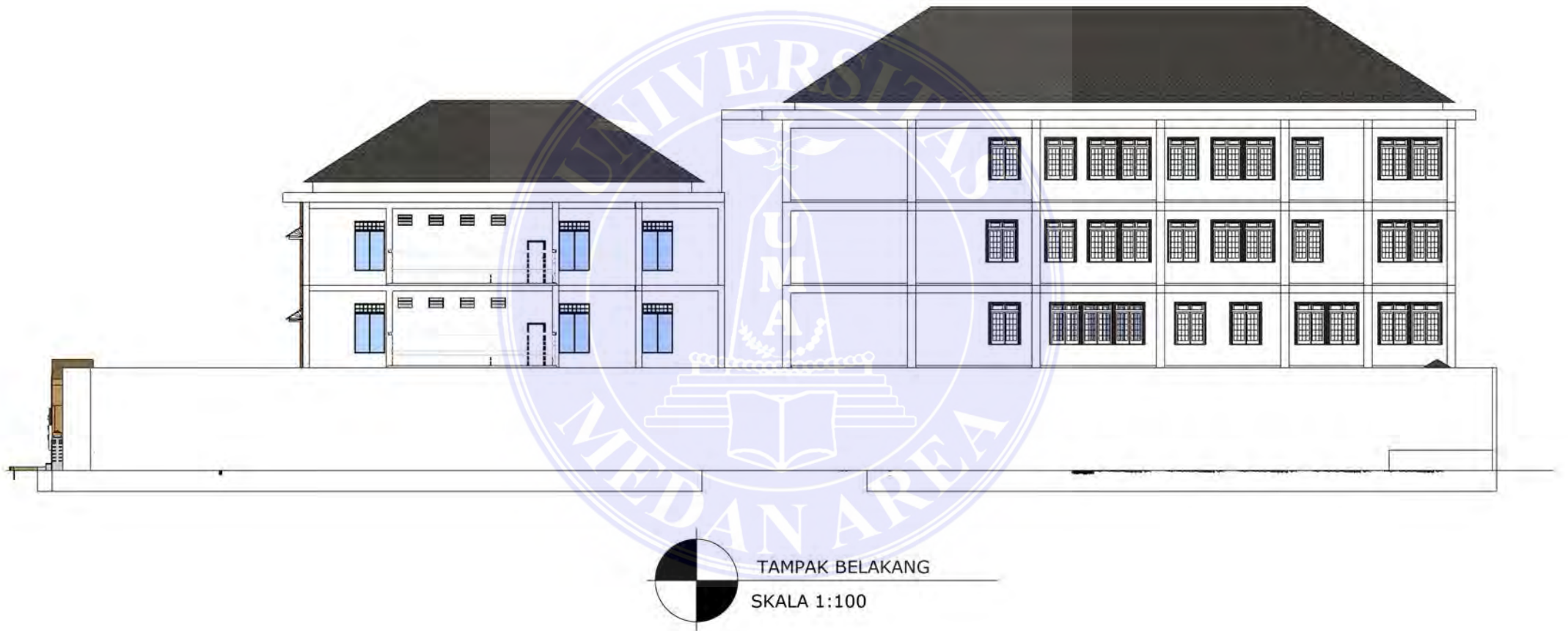
RINA SARASWATY, ST, MT

STUDIO P. TUGAS AKHIR

Document Accepted 26/6/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 26/6/20



	UNIVERSITAS MEDAN AREA	MAHASISWA/NPM	DOSEN PEMBIMBING I	DOSEN PEMBIMBING II	MATA KULIAH	NO. HAL
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang					Document Accepted 26/6/20	
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area	FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR	NABELLA AYU 158140006	Ir. NENENG YULIA BARKY, MT	RINA SARASWATY, ST, MT	STUDIO P. TUGAS AKHIR	
					Access From (repository.uma.ac.id) 26/6/20	